QUR'ANIC WORLDVIEW RAHMANIAN DI INDONESIA

(Studi Pemikiran Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Sahiron Syamsuddin)

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag.)

Oleh:

Atropal Asparina, S.Th.I
NIM. 18205010063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI AQIDAH & FILSAFAT ISLAM
KONSENTRASI STUDI QUR'AN HADIS (SQH)
MAGISTER FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1590/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : QUR'ANIC WORLDVIEW RAHMANIAN DI INDONESIA (Studi Pemikiran Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Sahiron Samsudin).

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATROPAL ASPARINA, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010063
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6306b53129505

Penguji I

Fatimah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6308835add85f

Penguji II

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 630c41649002d

Yogyakarta, 28 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630d6d373c1bd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***Qur'anic Worldview* Rahmanian di Indonesia (Studi Pemikiran Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Sahiron Samsuddin)**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Atropal Asparina, S.Th.I
NIM	: 18205010063
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Pembimbing

Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Atropal Asparina, S.Th.I
NIM	: 18205010063
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Tesis saya yang berjudul:

***Qur'anic Worldview* Rahmanian di Indonesia (Studi Pemikiran Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Sahiron Samsuddin),**

benar bebas dari plagiarisme serta dibuktikan juga melalui **cek turnitin**. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat penyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Atropal Aasparina, S.Th.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

“S2 Ushuluddin? Mari bangun pesantren”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Karya sederhana ini saya persembahkan untuk keluarga, sahabat dan istri saya (nanti)”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Śā’	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā’	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā’	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā’	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan Vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َ---	*Fatḥah*	A	A		
◌ِ---	*Kasrah*	I	I	مُنِرَ	*Munira*
◌ُ---	*Ḍammah*	U	U		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
ي ◌َ---	*Fatḥah dan ya*	Ai	a dan i	كَيْفَ	*Kaifa*
و ◌َ---	*Fatḥan dan wa*	Au	a dan u	هَوْلَ	*Haula*

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fatḥah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالَ ditulis *Sāla*
◌َ Fatḥah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَى ditulis *Yas'ā*
◌ِKasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيْد ditulis *Majīd*
Ḍammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُوْلُ ditulis *Yaqūlu*

D. Ta' Marbūt}ah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis *hibah*
جزية	Ditulis *jizyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis *ni'matullāh*

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عدّة	Ditulis *'iddah*

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulus al-

الرجل	Ditulis *al-rajulu*
الشمس	Ditulis *al-Syams*

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis *syai'un*
تأخذ	Ditulis *ta'khużu*
أمرت	Ditulis *umirtu*

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis *ahlussunnah* atau *ahl al-sunnah*

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
2. Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
3. Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang menciptakan, serta memelihara semua makhluk-Nya. Disebabkan karunia, rahmat serta kasih sayang-Nya, meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan akhirnya penulisan tesis ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Betapa kesan dan pengalaman selama proses penulisan itu memberikan banyak hikmah, ibrah, ilmu yang patut direnungkan sebagai nikmat yang tidak terkira.

Shalawat dan keselamatan semoga selamanya tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. perjuangan, tekad, kesabaran, serta keikhlasannya berhasil mengantarkan ajaran Tuhan yang begitu mencerahkan, bisa menerangi berbagai sudut kegelapan yang senantiasa menghantui manusia. Masih disebabkan keberhasilanya pula, limpahan inspirasi yang menjelma dalam berbagai karya dengan beragam bentuknya memancar dari perjalanan hidupnya. Sehingga penulisan tesis ini juga tidak bisa dilepaskan dari limpahan inspirasi yang dibawa Nabi mulia itu.

Selesainya penulisan tesis ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta motivasi yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu dengan segala hormat dan keterbatasan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Dosen pembimbing tesis, yang telah mencurahkan waktu, perhatian, serta bimbingannya dalam penulisan tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang sangat ramah dalam memberikan masukan.
5. Seluruh staf pengajar maupun staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya pada jenjang Magister Filsafat Islam, konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Seluruh keluarga yang penulis sayangi.
7. Istri saya (nanti) yang penulis cintai.
8. Serta sahabat-sahabat baik saya di kampus maupun di luar kampus.

Semoga Allah memberikan balasan atas apa yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya balasan. Penulisan tesis ini tentu jauh dari kata sempurna namun terlepas dari ke-tidaksempurna-an itu, penulis berharap tesis ini akan bermanfaat bagi pembaca, dan menjadi amal saleh bagi penulis, amin.

Yogyakarta,16 Juni 2022

Atropal Asparina, S.Th.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kajian metodologi interpretasi al-Qur'an Fazlur Rahman, *Double Movement*, sudah mencapai titik jenuh di Indonesia. Hal itu terbukti dari banyaknya pengulangan kajian baik dari segi metodologi atau aplikasi. Rahman tidak saja mempengaruhi "murid-muridnya" di Indonesia dalam sisi metodologi tafsir, melainkan lebih luas dari itu yakni *qur'anic worldview.* Semua itu dapat diketahui dari bagaimana para *Rahmanian* di Indonesia mengadopsi, mengembangkan dan mengaplikasi *qur'anic worldview* Rahman secara variatif.

Dalam perspektif teori difusi, *qur'anic worldview* Rahman menyebar dalam dua cara ke Indonesia: secara interpersonal dan melalui media massa. Tokoh pemikir Nurcholis Madjid (Cak Nur) dan Ahmad Syafii Maarif (Buya Syafii) yang bertemu dan berguru langsung di Chicago University mewakili model interpersonal. Sedangkan tokoh Sahiron Syamsuddin, seorang akademisi ilmu tafsir, terpengaruh melalui media massa. Pertanyaan seputar bagaimana proses persebaran *qur'anic worldview* sampai kemudian diadopsi, diimplementasi dan direinvensi (dikembangkan) secara variatif oleh ketiga tokoh itu? Serta sebagai contoh kasus aplikatif, bagaimana ketiga tokoh memandang ayat-ayat jihad? Akan dielaborasi penuh dalam tesis ini.

Hasilnya, ketiga tokoh mengalami "perubahan" signifikan dalam konteks pemikiran masing-masing setelah mengadopsi *qur'anic worldview* Rahman. Cak Nur tidak mengalami perubahan "haluan" pemikiran, namun pengaruh Rahman terkait keislaman dan kemodernan sangat terlihat sebelum (1965-1978) dan setelah belajar dengan Rahman (tahun 1985-2005) sampai kemudian dikembangkan menjadi *keislaman-kemodernan-keindonesiaan*. Buya Syafii lain lagi, sebelum bertemu Rahman adalah seorang Maududian sejati (1968-1979) yang sangat menginginkan Indonesia menjadi negara Islam. Namun setelah bertemu Rahman (1980-2022) Buya Syafii adalah Rahmanian sejati dan mengadopsi pemikiran Rahman, terutama terkait keislaman dan kemanusiaan, sampai kemudian dikembangkan menjadi *keislaman-kemanusiaan-keindonesiaan.* Adapun Sahiron, sejak studi di McGill University, adalah Syahrurian (1998-2005). Bahkan, Sahiron menjadi tokoh yang memperkenalkan pemikiran Syahrūr di Indonesia. Namun setelah menyelesaikan studi doktoral di Bemberg University, Germany (2006), Sahiron menyadari banyak kelemahan dalam teori Syahrūr. Setelah masa pencarian, sampai tahun 2014, Sahiron menjelma seorang Rahmanian, melalui teorinya *Ma'nā-cum-Maghzā.* Uniknya, jika Cak Nur mengembangkan *qur'anic worldview* Rahman, secara filosofis, Buya Syafii lebih memilih jalur intelektual publik yang menulis secara populer di media massa, sedangkan Sahiron jelas teoritik-metodologis.

Dalam memandang ayat-ayat jihad, ketiganya mempunyai aksentuasi dan gaya yang variatif. Cak Nur mengelaborasi jihad secara filosofis dalam kerangka keislaman-kemodernan-keindonesiaan. *Jihād* yang lebih fisikal tidak boleh didikotomi dengan *ijtihād* (dimensi intelektual) dan *mujāhadah* (spiritual), termasuk dalam memahami baik ayat al-Qur'an atau konsep *dār as-salām* dan *dār al-harb*. Buya Syafii menekankan *jihād* sebagai perjuangan kemanusiaan dalam membangun peradaban manusia yang "Islami". Hanya memaknai *jihād* dalam arti perang atau aksi kekerasan, sama dengan *harakiri* peradaban. Adapun Sahiron, melalui pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* berhasil mewacanakan *maghzā*-dinamis dari setiap ayat-ayat jihad dalam al-Qur'an sebagai berpesan dasar perdamaian.

Kata kunci: Fazlur Rahman, Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif, Sahiron Syamsuddin, Jihad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iv**
MOTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
ABSTRAK ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
BAB I
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 16
C. Tujuan Penelitian 16
D. Signifikansi Penelitian 16
E. Telaah Pustaka 17
F. Penjelasan Istilah dan Batasan Masalah 21
G. Metode Penelitian 26
H. Sistematika Penulisan 34
BAB II
QUR'ANIC WORLDVIEW FAZLUR RAHMAN **36**
A. Karier intelektual 36
1. Periode Krisis 36
2. Periode Sintesis 39
3. Periode Resolusi 47
B. *Quranic Worldview* Fazlur Rahman 51
1. Deskripsi al-Qur'an 52
2. Tema Pokok al-Qur'an: Tauhid dan Spirit Moral 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

ADOPSI DAN INOVASI *QUR'ANIC WORLDVIEW* RAHMAN DALAM PEMIKIRAN NURCHOLIS MADJID, AHMAD SYAFII MAARIF DAN SAHIRON SYAMSUDDIN 68

A. Biografi Intelektual Nurcholis Madjid 69

1. Biografi Intelektual 69
2. Inti Gagagasan Cak Nur 80

B. Ahmad Syafii Maarif 89

1. Biografi Intelektual 89
2. Dari Gagasan Rahman menuju Karakteristik Baru Pembacaan al-Qur'an 96

C. Sahiron Syamsuddin 111

1. Biografi Intelektual 111
2. Evolusi *Ma'nā-cum-Maghzā* dan Problem Metodologisnya 115
3. *Ma'nā-cum-Maghzā* dan Pengaruh Fazlur Rahman 120
4. Langkah Metodis Penafsiran Berbasis *Ma'nā-cum-Maghzā* 124

BAB IV

JIHAD PERSPEKTIF GAGASAN AL-QUR'AN NURCHOLIS MADJID, AHMAD SYAFII MAARIF DAN SAHIRON SYAMSUDDIN 132

A. Nurcholis Madjid (Cak Nur) 133

1. Penempatan Konteks Jihad 133
2. Pengertian dan tahapan bentuk jihad 136
3. *Dār al-Islām* dan *Dār al-Harb* 138

B. Ahmad Syafii Maarif 143

1. Universalitas Makna Jihād 143
2. Peluang dan Hambatan Universalitas Jihād 149

C. Sahiron Syamsuddin 154

1. Ayat Jihad dan Awal Penelusuran 154
2. Memahami makna kata *jihād* dalam al-Qur'an 155
3. Makna dan *Maghzā* Historis 159
4. *Maghzā* Dinamis (Signifikansi Fenomenal Dinamis) 164

BAB V

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SIMPULAN DAN SARAN 168
A. Simpulan 168
B. Saran..... 171
Daftar Pustaka..... 173
CURRICULUM VITAE 183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an selalu diandaikan dan diyakini oleh setiap Muslim menjadi inspirasi bagi segala hal, termasuk dalam menuntaskan masalah-masalah kehidupan. Namun selain fakta bahwa al-Qur'an masih diimani sebagai Kitab Suci yang menjadi petunjuk (*hudan li an-nās*), al-Qur'an yang mulai diabaikan sebagai acuan dalam memecahkan persoalan penting umat Islam, adalah fakta yang lainnya.[1] Penulisan atau kajian terkait tema al-Qur'an sebagai "solusi" atas problem sosial banyak diupayakan. Namun, banyak di antara kajian-kajian atau upaya-upaya itu yang secara langsung membenturkan antara al-Qur'an dan problem sosial.

Dibenturkannya secara langsung al-Qur'an kepada problem sosial, dalam beberapa sisinya justru menimbulkan masalah baru. Terlebih, jika al-Qur'an itu dipahami sangat tekstual,[2] atau sebaliknya (liberal).[3] Baik diabaikan atau

[1] Ahmad Syafii Maarif, *al-Qur'an dan Moralitas Umat* (Jakarta Selatan: Penerbit Republika, 2010), hlm. 1.

[2] Interpretasi secara tekstual terhadap ayat al-Qur'an merupakan kegelisahan dan problem utama bagi Abdullah Saeed ketika merumuskan "Tafsir Kontekstaual", lihat Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London and New York: Routledge, 2006) hlm. 16.

[3] Untuk contoh kasus perbenturan al-Qur'an yang dibaca secara sangat tekstual kepada problem sosial misalnya adalah kasus-kasus terorisme yang merenggut banyak korban jiwa. Para pelaku teror menganggap bahwa terdapat problem di masyarakat dan mesti diselesaikan dengan cara mencari petunjuk kepada al-Qur'an atau hadis, maka pembacaan yang ekslusif-ideologis dan tekstual merupakan faktor yang sangat dominan. Lihat miasalnya banyak sekali ditemukan baik al-Qur'an dan hadis dalam buku Imam Samudra, *Aku Melawan Terorisme* (Solo: al-Jazeera, 2004). Adapun untuk kajian-kajian hadisnya telah dibahas dalam Ali Imron, "Ideologi Terorisme dalam Pemahaman Hadis" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.) *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta:Suka Press, 2012). Namun dalam konteks pemikiran Ahmad Syafii Maarif, hal yang paling menggelisahkannya adalah perbenturan antara al-Qur'an yang dipahami sebagai basis

dibenturkan secara langsung ternyata sama-sama menimbulkan problem, alih-alih memberikan pencerahan atau solusi yang menjanjikan sebagaimana sifat al-Qur'an yang selalu disebutkan (dan diupayakan) sebagai *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*. Di sinilah titik problematika serius "al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia (Muslim)" yang dikaji para ulama dan pemikir.

Sejak masa Muhammad Abduh (1849-1905), pembaruan pemikiran keislaman, terutama terkait interpretasi al-Qur'an, menjadi wacana baru yang beresonansi ke berbagai daerah dan mengubah paradigma dasar terhadap metode interpretasi al-Qur'an. Abduh menyuarakan adagium al-Qur'an sebagai *hudan li al-nās* (Petunjuk bagi manusia) dan menjauhi sikap taklid buta.[4] Lebih lanjut Abduh mengidealkan bahwa al-Qur'an benar-benar menjadi sebuah sumber petunjuk (*mṣdar al-hidāyah*), bukan menjadi corong bagi kepentingan-kepentingan, baik dalam arti "penerapan" ilmu pengetahuan sang mufasir yang

---

ajaran bagi *al-din wa daulah* (agama dan negara) dan hal ini akan diulas pada bagian selanjutnya. Adapun untuk contoh kasus sebaliknya, yang biasa disebut dengan sangat liberal adalah polemik dari disertasi Abdul Aziz tentang *Milk a-Yamīn*. Judul disertasi itu itu adalah, Abdul Aziz, *Konsep Milk al-Yamīn* Muhammad Syahrur sebagai keabsahan hubungan seksual non-marital (Program Doktor Studi Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

[4] Maksud taklid adalah mengulang-ulang tafsir yang sama atas beberapa ayat al-Qur'an tanpa pernah direnungkan kembali signifikansinya. Maka dalam hal penafsiran al-Qur'an Muhammad Abduh setidaknya mempunyai prinsip sebagai berikut:

a. Membaca al-Qur'an secara komprehensif. Karenanya kaum Muslim tidak boleh memilih-milih ayat al-Qur'an sesuai kemauannya (kepentingannya) saja.

b. Masyarakat harus kembali (*ruju'*) kepada al-Qur'an dan Sunnah yang shohih (dan sesuai akal sehat manusia) dan memperbaiki bahasa Arab.

c. Menghindari taklid dalam penafsiran al-Qur'an, sebab para mufassir klasik lebih menonjolkan peragaan keilmuannya masing-masing dalam menafsirkan al-Qur'an, ketimbang memaknai al-Qur'an untuk kemajuan umat.

d. Akal yang sehat atau sisi rasionalitas dalam proses menafsirkan al-Qur'an harus digunakan sebaik-baiknya, supaya tujuan utama diturunkannya al-Qur'an ke bumi sebagai petunjuk bagi manusia, bisa terealisasi dengan baik. Lihat, Muhammad Abduh, *Tafsīr al-Fatihah*, Rasyid Ridha (ed.) (Kairo: al-Manar, 1921) hlm. 35-50. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir Al-Manar* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004) hlm. 19.

"mewah" dan rumit, apalagi kepentingan politik tertentu.[5] Implikasinya, proyek reinterpretasi ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan akal pikiran[6] yang sehat dan analisis sosial-kemasyarakatan dalam proses menafsirkan al-Qur'an, menjadi niscaya. Abduh percaya bahwa dalam rangka memajukan umat Muslim harus dimulai dari upaya merekonstruksi cara umat Muslim dalam rangka kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah.[7] Sebab—masih menurut Abduh—adalah orang Muslim sendiri yang menutupi keagungan agama Islam (*al-Islām maḥjūbun 'alā al-muslim*).

Setelah reformasi pemikiran oleh Abduh beserta murid-muridnya,[8] muncul seorang tokoh bernama Fazlur Rahman (1919-1988). Pembaruan pemikiran yang dilakukan Fazlur Rahman—selanjutnya disebut Rahman saja—dalam studi Islam

---

[5] Lihat Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm (Tafsīr al-Manār)*. (Kairo: Dār al-Manār, 1974) Jil. 1, hlm. 17.

[6] Penjelasan tentang rasionalitas Muhammad Abduh, misalnya lihat Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional* (Depok: UI Press, 1978) hlm. 57.

[7] Muhammad Abduh, *al-Islām wa al-Naṣrāniyyah,* (Kairo: al-Manār, 1983) hlm. 54. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir al-Manar*., hlm. 67.

[8] Murid Muhammad Abduh yang paling terkenal adalah Muhammad Rasyid Ridha. Namun selain Ridha yang meneruskan proyek tafsir *al-Manar* Abduh, muncul juga pemikir Muslim lain di Mesir yang terinspirasi dari Abduh seperti, Amin al-Khulli dengan pendekatan sastra pada al-Qur'an, Ahmad Khalaf Allah dengan pendapat kontroversialnya yang menyebut kisah-kisah dalam al-Qur'an tidak selalu *pasti* historis, 'Aisyah 'Abdurrahman bintu Syathi dengan konsep anti-sinonimitas dalam al-Qur'an, Syukri Muhammad Ayyad pengarang buku *Ittijahāt al-Baḥṡu al-Uslubī*, dan Nasr Hamid Abu Zaid dengan konsep hermeneutika al-Qur'an dan kritiknya terhadap '*ulūmul qur'ān* yang sangat terkenal. Lihat, Muhammad Chirzin, *Di antara Karya-karya Tafsir Kontemporer,* dalam H. M. Yusron (dkk.). *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: TH-Press & Teras, 2006). Selain para pemikir tersebut, lahir juga para mufassir yang "pendekatan" tafsirnya terinspirasi dari Abduh dengan pendekatan atau corak *Ādābi Ijtimā'ī* atau penafsiran yang menghadirkan penjelasan dengan gaya bahasa yang indah namun tidak rumit (*adabi*) dan menunjukkan fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk dalam mengentaskan masalah sosial-kemasyarakatan (*ijtimā'iyah*). Di antara mufassir yang terinspirasi oleh Abduh yakni, Muhammad Mustafa al-Maraghi dengan *Tafsīr al-Marāghī*-nya, Tahir Ibn 'Asyur dengan *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr,* Jamaluddin al-Qasimi dengan *Tafsīr Maḥāsi al-Ta'wīl*-nya, Muhammad Syaltut dengan *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm al-Ajza al-'Asyarah al-Ūla*, Abdullah Daras dengan *Tafsīr al-Naba' al-'Azīm,* dan Sayyid Qutb dengan *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān*-nya. Lihat, Abd al-Hayy al-Farmawi, *Tafsīr Mauḍū'ī: Sebuah Pengantar,* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994) hlm. 25-28.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

secara umum dan studi al-Qur'an secara lebih khusus, turut memberikan perspektif yang menyegarkan sebagaimana Abduh dan para pendahulu lainnya.[9] Rahman memperkenalkan diri dalam kerangka metodologis yang ketat dan kreatif guna memahami Islam dan terutama al-Qur'an. Kemampuan Rahman dalam banyak bahasa dan penggunaan perspektif hermeneutika Barat[10] di satu sisi serta pengalamannya sebagai orang Timur (kelahiran Pakistan) di sisi lainnya, menjadikan perspektifnya dalam menjelaskan Islam secara luas dan al-Qur'an secara lebih spesifik, menjadi fenomenal.

Rahman dengan kritis melihat sejarah Islam dan berhasil mendudukan ortodoksi Islam dalam posisi yang tadinya hanya diikuti menjadi "dikaji" secara sangat kritis.[11] Hasilnya Rahman menyadari adanya masalah besar dalam sejarah Islam (dalam bahasa Rahman adalah sejarah pendidikan [intelektualisme] Islam) pada konteks interpretasi ayat-ayat hukum dari al-Qur'an. Rahman menjelaskan adanya kesalahan umum dalam memahami pokok-pokok keterpaduan al-Qur'an dan setali tiga uang berpasangan dengan kepercayaan praktis untuk selalu berpegang pada ayat-ayat al-Qur'an meski secara terpisah-pisah. Akibatnya—

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Penjelasan dan sekaligus kritik Rahman terhadap para pendahulunya, termasuk Abduh, tertuang dalam bukunya yang merupakan hasil pengamatannya di lima negara Muslim: Pakistan, India, Mesir, Turki dan Indonesia. Lihat Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tantangan Transformasi Intelektual,* terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 2005). Awalnya buku tersebut berjudul *Islamic Education and Modernity,* namun pada proses penerbitan kata "*education"* dihilangkan, lihat Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago and London: Universitiy of Chicago Press, 1982).

[10] Dalam pandangannya terhadap al-Qur'an, sekaligus perumusan metode penafsirannya itu, Rahman membaca teori-teori hermeneutika Hans-George Gadamer dan Emilio Beti. Lihat penjelasan dalam Sahiron Syamsuddin, "Kata Pengantar", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: ELSAQ PRESS, 2010) hlm. Vi.

[11] Dalam penjelasan mengenai al-Qur'an—misalnya, Rahman selalu mampu melihat bagaimana logika ortodoksi dan bagaimana al-Qur'an berbicara sedniri, lihat Fazlur Rahman, *Islam.* Terj. M.I.Rafsadie (Bandung: Mizan, 2017) hlm. 33-51.

menurut Rahman—dari pendekatan "atomistik" itulah, hukum-hukum penting dalam Islam seringkali diambil dari ayat-ayat yang justru tidak dimaksudkan sebagai ayat hukum.[12]

Berpijak dari kesadaran itu Rahman merasakan betapa mendesaknya kebutuhan umat Muslim era modern untuk merumuskan sebuah metodologi dalam memahami pesan al-Qur'an dan Sunnah. Hal itu diupayakan Rahman sendiri melalui gagasan *double movement* dalam menginterpretasi teks al-Qur'an (dan Sunnah). Tidak berhenti sampai di sana, paradigma komprehensif-holistik dalam memahami ajaran Islam diproyeksikan Rahman sebagai perlawanan atas kecenderungan pembacaan atomistik-parsial terhadap teks al-Qur'an. Berbagai respon terhadap pemikiran Rahman terus bermunculan menjadi mata rantai yang menarik banyak pemikir di berbagai belahan dunia bahkan setelah Rahman wafat pada tahun 1988. Prinsip yang selalu dapat terbaca dalam spirit Rahman adalah muatan moral al-Qur'an, kontekstualisasi interpretasi dan menolak sepenuhnya upaya pemahaman yang atomistik-parsial terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah. Adapun dalam konteks penelitian ini, prinsip dasar atau spirit utama itu akan diistilahkan dengan *Qur'anic worldview* atau pandangan-dunia al-Qur'an menurut Rahman.

Pemikiran dan gagasan-gagasan Rahman dengan cepat menyebar dan mempengaruhi banyak pemikir—khususnya Muslim—di belahan dunia. Tokoh-tokoh seperti Abdullahi Ahmed an-Na'im,[13] Mohamed Talbi,[14] Ebrahim Moosa,[15]

---

[12] Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tantangan Transformasi Intelektual*.,hlm. 1-3

[13] An-Na'im merupakan seorang sarjana Muslim asal Sudan yang terkenal dengan gagasan "dekonstruksi syariah". Demi menjawab problem berupa "jarak" antara *syari'ah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abdullah Saeed,[16] Amina Wadud,[17] dan di Indonesia seperti Nurcholis Madjid[18] serta Ahmad Syafii Maarif,[19] menunjukan baik secara implisit atau eksplisit

---

islamiyah dan modernitas, dalam konteks hukum Islam, an-Na'im menggunakan pisau analisis 1) Teori evolusi hukumnya Mahmud Muhammad Thaha, 2) teori *nasih-mansukh*, 3) *makkiyah-madaniya*, 4) penggunaan paradigma gender, 5) konsep syariah terhadap (HAM) hak asasi manusia. Lihat, Abdullahi Ahmed an-Na'im, *Towards an Islamic Reformation: Civil Liberties, Human Rights and International Law* (Siracuse, New York: University Press, 1990). Dalam terjemahan bahasa Indonesia, buku tersebut berjudul *Dekonstruksi Syari'ah:Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia dan Hubungan Internasional dalam Islam.*

[14] Mohamed Talbi merupakan seorang pemikir Muslim yang berasal dari Tunisia, Afrika Utara. Dalam memahami al-Qur'an Talbi mempunyai metode yang tidak jauh berbeda dengan Rahman, namun yang menonjol dari Talbi adalah pendekatan sejarah (*qirāah tārikhiyah*). Bagi Talbi, al-Qur'an sebaiknya diinterpretasi dalam konteks pada waktu dan di mana ayat itu diturunkan. Karenanya, Talbi mengkritik metode interpretasi yang parsial dan terisolasi dari kemungkinan makna komprehensif dalam sejarahnya. Pendekatan Talbi dalam membaca al-Qur'an sering disebut juga hermeneutika-histroris-humanis. Lihat, Mohamed Talbi, *Iyal Allah* (Tunisia: Dar Sirah al-Munasyar, 1992).

[15] Ebrahim Moosa adalah pemikir asal Afrika Utara yang turut menyunting dan memberikan pengantar buku Fazlur Rahman yang berjudul *Revival and Reform Islam: A Study of Islamic Fundamentalism* (Oneworld, 1999). Cita-cita besar Rahman tentang menyusun konsep etika al-Qur'an secara komprehensif yang belum tercapai, diupayakan oleh Ebrahim Moosa, misalnya melalui *handbook of Qur'anic Studies* di Oxford. Lihat Ebrahim Moosa, *Qur'anic Ethic* (The Handbook of Qur'anic Studies, (ed.) Muhammad Abdel Halim dan Mustafa Syah, 2020).

[16] Abdullah Saeed adalah pemikir asal Maladewa yang begitu konsisten menyempurnakan metode Rahman dalam menyusun metodologi yang sistematis untuk memahami al-Qur'an dan Islam secara luas. Teorinya terkait tafsir kontekstual dan hirarki nilai bisa dilihat dalam karyanya, Abdullah Saeed, *The Qur'an: an Introduction* (London and New York: Routletge, 2008). Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London and New York: Routletge, 2006), serta buku terbarunya, Abdullah Saeed, *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach* ((London and New York: Routletge, 2013). Selain itu, khusus untuk Abdullah Seed, merupakan tokoh yang juga banyak menulis terkait Indonesia, lihat Kajian khusus tentang Indonesia misalnya, Abdullah Saeed, "Introduction: the Qur'an, Interpretation and the Indonesian Context" dalam *Aproaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia,* (UK: Oxford University Press, 2005). Serta Abdullah Saeed, "Nurcholis Madjid and the Interpretation of the Qur'an: Religious Pluralism and Tolerance" ditulis bersama A.H. John dalam Suha Taji-Farouki (ed.) *Modern Muslim Intellectuals & the Qur'an*, (UK: Oxford University Press, 2004). Lihat juga, Abdullah Saeed, "Indonesian Islamic Banking in a Historical and Legal Context" dalam Timothy Lindsey (ed.) *Law and Society in Southes Asia* (Sidney: Federation Press, tt). Lihat juga Abdullah Saeed, *"Ijtihad* and Innovation in Neo-Modernist Islamic Thought in Indonesia" dalam *Journal of Islam and Christian-Muslim Relations,* 8 (3), 1997. Serta, Abdullah Saeed, "Religious Reconciliation in Indonesia: Inclusivist versus Exclusivis" dalam seminar Akademi Kemanusiaan di Universitas Australia Barat pada November 2000.

[17] Amina Wadud lahir di Amerika pada tahun 1952. Amina Wadud menjadi pemikir Muslim perempuan yang disebut kontroversial terutama melalui aksinya menjadi imam shalat bagi laki-laki. Terlepas dari itu, Amina Wadud menawarkan pembacaan al-Qur'an yang holistik dalam sinaran perspektif gender. Lihat Amina Wadud, *Qur'an and Women:Re-reading the Secret Text from a Woman Perspektif* (New York-Oxford: Oxford University Press, 1999). Atau lihat juga, Amina Wadud, *Inside the Gender Jihad: Wwomen's Reform in Islam* (Oxford: Oneworld, 2006).

keterpengaruhannya dalam studi Islam secara umum atau studi al-Qur'an dan tafsir secara khusus. Tak terkecuali juga cendekiawan dan para akademisi muda Indonesia yang meskipun tidak pernah berguru langsung kepada Rahman seperti Sahiron Syamsuddin, ketika mengkreasikan pendekatannya dalam menginterpretasi al-Qur'an, sangat terpengaruh oleh Rahman.

Masuk pada konteks Indonesia, dalam studi al-Qur'an dan tasfir, rupanya nama Rahman sempat (masih?) menjadi fenomena dan *trend* tersendiri dalam kurun waktu tertentu sebelum kemudian seolah tergantikan oleh *trend* tokoh baru atau pemikir lain yang dianggap lebih "kekinian". Hal itu terihat dari tulisan-tulisan terbaru yang bersifat reflektif-filosofis seperti Amin Abdullah[20] sudah hampir tak menyebut nama Rahman dalam deretan pemikir Muslim kontemporer.

---

[18] Nurcholis Madjid atau Cak Nur adalah salah satu pemikir besar sekaligus kontroversial dari Indonesia. Profil dan semua karyanya bisa dilihat di www.nurcholismadjid.org. Kekagumannya pada Rahman terlihat dalam beberapa tulisannya, seperti Nucholis Madjid, "Fazlur Rahman dan Usaha Penyingkapan Kembali Etika al-Qur'an: Kesan dan Pengamatan Seorang Murid", dalam *TITIK-TEMU,* vol.3, no.1, 2010. Nurcholis Madjid terkenal dengan ide-ide pembaharuannya dalam tiga variabel utama, yakni keislaman-keindonesiaan-kemodernan. Lihat, Nurcholis Madjid, *Islam, Kemodernan, Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 2010). Adapun karya lengkap Nurcholis Madjid telah tersedia juga, lihat Budy Munawar Rahman (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid* (Nurcholis Madjid Society, 2019).

[19] Ahmad Syafii Maarif merupakan intelektual publik, aktivis dan sekaligus Guru Bangsa yang berasal dari Sumatera Barat, Indonesia. Ahmad Syafii Maarif adalah tokoh Indonesia yang juga terpengaruh secara ideologis-filosofis oleh Rahman. Semua itu tercermin dari disertasinya yang kemudian jadi buku, yang mana awalnya ia menyetujui konsep negara Islam, namun setelah berdiskusi panjang dengan Rahman, ia pun berubah pikiran. Lihat Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara: Studi tentang Perdebatan dalam Konstituante* (Bandung: Mizan,2017). Adapun pemikirannya dalam bidang keislaman, terlihat dalam berbagai karyanya, misalnya, *al-Qur'an, Realitas Sosial dan Limbo Sejarah: Sebuah Refleksi, Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Refleksi Sejarah, Islam dan.* Dan terutama tokoh ini akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

[20] Dalam buku terbarunya, Amin Abdullah menyebut Ibrahim M. Abou Rabi', Abdolkarim Soroush, Jaser Auda, dan terutama Abdullah Saeed, untuk menjelaskan sub tema "Mentalitas Keilmuan Baru: Respon Sarjana Muslim Kontemporer". Lihat, Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020) hlm. 8-15. Hal ini berbeda sekali dengan tulisan Amin Abdullah yang terbit sebelum dan sampai awal tahun 2000-an, nama Fazlur Rahman masih menjadi sorotan. Lihat misalnya dalam Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 1996) hlm. 139-143.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gejala itu terjadi juga dalam kajian-kajian yang dilakukan oleh peneliti studi al-Qur'an dan Tafsir, baik yang (pernah) *concern* mengkaji Rahman, seperti Abdul Mustaqim,[21] maupun peneliti yang fokus pada sejarah studi al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia, seperti Ishlah Gusmian[22]—untuk menyebut beberapa nama.

Sebaliknya, dalam artikel-artikel atau riset-riset yang diterbitkan jurnal-jurnal studi Islam atau studi al-Qur'an dan Tafsir sampai hari ini, nama Rahman masih laris-manis. Baik dalam konteks menjelaskan teori-teori Rahman terkait al-Qur'an[23] atau dalam konteks meminjam teorinya untuk melihat dan menganalisis berbagai hal,[24] terutama ayat al-Qur'an.[25] Penulis melihat di satu sisi, semangat

---

[21] Abdul Mustaqim menulis disertasi terkait komparasi Fazlur Rahman dan Syahrur, versi terbitan bukunta adalah Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS, 2010). Namun tokoh yang "dihadirkan" dalam teks pidato pengukuhan Guru Besarnya adalah Jaseer Auda karena dianggap lebih baru, lihat Abdul Mustaqim, *Argumen Keniscayaan Tafsir Maqasidi Sebagai Basis Moderasi Islam* (Teks Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Abdul Mustaqim, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 16 Desember 2019).

[22] Islah Gusmian, dalam tulisannya lima tahun terakhir, telah lebih mengedepankan tokoh terbaru, seperti Farid Esack dalam menjelaskan metode penafsiran yang padahal sangat mirip *double movement*-nya Rahman lihat, Islah Gusmian, Paradigma Penelitian Tafsir al-Qur'an di Indonesia, dalam *Empirisma*, Vol.24, No.1,2015.

[23] Meskipun dalam kurun waktu yang berbeda, kajian tentang *double movement* Rahman masih sama. R.A. Sumantri, "Hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman: Metode Tafsir Double Movement", dalam *Komunika*, Vol. 7, No. 1, 2013. Kemudian bandingkan dengan, M.K. Fatih, "Epistemologi Double Movement: Telaah Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman", dalam *Al Furqan: Jurnal Ilmu al-Qqur'an dan Tafsir,* Vol. 2, No.2, 2019. Bandingkan juga dengan, Abdurrahman, "Metodologi Tafsir Kontemporer dalam Buku *Major Themes of The Qur'an* Karya Fazlur Rahman", dalam *Jurnal Pusaka*, Vol. 8, No. 1, 2020.

[24] Misalnya bidang pendidikan, lihat H. Prayitno & A. Qodat, "*Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia"*, dalam *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam,* Vol.2, No.2, 2019. Bandingkan dengan, D. Purwaningsih, "Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pendidikan dan Relevansinya dalam Dunia Modern", dalam *Jurnal Pai Raden Fatah,* Vol.1, No.4, 2019. Badingkan lagi dengan, S.Yumnah, "Pemikiran Fazlur Rahman tentang Modernisasi Pendidikan Islam", dalam *Journal of Islamic Education (JIE),* Vol.IV, No. 1, 2019.

[25] F. Ulyati, "Pemikiran Fazlur Rahman dalam QS. An-Nisa [4]: 3 tentang Poligami", dalam *Syariati,* Vol.3, No.1, 2017. Bandingkan dengan, Burhanuddin, *"Poligami Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman",* dalam *As-Sabiqun:Jurnal Pendidikan dan Anak,* Vol. 1, No.2, 2019. Badingkan lagi dengan, N.N. Rofiah, "Poligami Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman", dalam *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial,* Vol.4, No. 1, 2020.

yang tinggi dalam *trend* kajian mengenai segala hal terkait pemikir besar asal Pakistan itu sudah berada pada "titik jenuh". Hal itu terbukti dari pengulangan-pengulangan topik kajian mengenai Rahman, sebagaimana yang terlihat dari artikel-artikel, dalam berbagai halnya, yang penulis sajikan (sebagian kecilnya) dalam catatan kaki.

Ditambahan lagi, penulis menemukan dari "jenuhnya" kajian terkait Rahman, satu hal penting justru masih luput dari perhatian. Luputnya hal penting tersebut, menjadikan para pengkaji hampir selalu melakukan—yang menurut penulis—kekeliruan bahkan dalam sekadar mendefinisikan al-Qur'an menurut Rahman. Hal yang penulis klaim luput atau terlewatkan tersebut adalah *worldview* al-Qur'an Rahman yang kentara sekali penekanan pada moral dan spirit kontekstualisasi interpretasi serta paradigma komprehensif atau holistik dalam membaca gagasan yang murni bersumber dari al-Qur'an. Nah, mulai dari sinilah penelitian ini mendapatkan titik berangkat dan konteksnya tersendiri.

Sebagai contoh, penulis akan memaparkan bagaimana para pengkaji mengutip bagaimana Rahman menjelaskan al-Qur'an. Biasanya dalam berbagai tulisan mengenai Rahman, kerap kali dihadirkan definisi al-Qur'an menurutnya selalu mengutip penjelasan mengenai konsep "wahyu yang eksternal dan dalam cara yang sulit dibayangkan, dalam waktu bersamaan al-Qur'an juga berada dalam diri-hati Nabi saw (internal). Al-Qur'an secara murni dan keseluruhan adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kalām Allāh, namun dalam waktu yang bersamaan juga merupakan perkataan Nabi Muhammad."[26]

Bagi penulis jelas sekali, bahwa penjelasan itu selain bukan pengertian al-Qur'an, terlebih hakikat al-Qur'an menurut Rahman juga tidak memahami bahwa Rahman tidak pernah "mendefinisi" sesuatu. Dalam tulisan Rahman tidak akan ditemukan definisi—seolah Rahman menghindari itu—sebab yang dikedepankan selalu adalah "deskripsi" sesuatu. Penjelasan bahwa al-Qur'an bersifat internal sekaligus eksternal diri Nabi, dalam karya Rahman adalah uraian mengenai konsep wahyu dan proses penurunannya sampai pada Nabi Muhammad saw. Tendensi moral, spirit kontekstual, paradigma holistik (atau semua hal itu sekali lagi penulis istilahkan *worldview* al-Qur'an) yang selalu Rahman tunjukan dalam hampir setiap tulisannya, justru tidak disinggung sama sekali dalam hampir setiap tulisan mengenainya. Tentu hal itu berbeda dengan penjelasan metode Rahman yang sangat terkenal itu. Meskipun juga, ketika mengulas metode Rahman, penjelasannya mengenai spirit utama al-Qur'an pada sisi moralitas manusia yang darinyalah lahir penekanan pada monoteisme dan keadilan sosial,[27] sulit juga ditemukan.

Padahal temuan penting dalam penelitian Abdul Mustaqim[28] terkait epistemologi tafsir kontemporer, menyebut bahwa prinsip dasar interpretasi atau *Qur'anic worldview* adalah hal yang sangat penting. Artinya, yang mempengaruhi

---

[26] Lihat misalnya penjelasan mengenai al-Qur'an dalam perspektif Rahman dalam, Mawardi, "Hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman (Teori Double Movement)", dalam Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis.,* hlm. 68-69. Sebagai catatan, hal serupa juga terjadi di banyak artikel yang penulis hadirkan di atas.

[27] Fazlur Rahman, *Islam.*, hlm. 35.

[28] Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer.*, hlm. ix-x/ 321-332.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perkembangan tafsir tidak hanya kondisi sosio-historis atau perubahan zaman, namun juga paradigma epistemologis atau *Qur'anic worldview* penafsir. Bahkan, riset tersebut memberikan aksentuasi lebih terhadap unsur *Qur'anic worldview* seorang mufasir terhadap upayanya merancang secara kreatif-produktif metodologi tafsirnya sendiri.[29] Jadi, meskipun mufasir berhadapan dengan konteks sosio-historis, geo-politik dan keilmuan yang berbeda, jika *Qur'anic worldview*-nya tidak berkesadaran kontemporer atau berkembang, maka stagnansi interpretasi akan selalu menjadi ancaman yang menunggu dengan setia.

Worldview yang bermakna pandangan-dunia atau pola-pikir-dasar seseorang terhadap al-Qur'an yang dibangun atas dasar keilmuan yang luas dan bertanggung jawab, akan sangat berpengaruh guna merumuskan sampai menyajikan buah pikirannya tentang al-Qur'an dalam merespon konteks sosialnya.[30] Hal inilah—untuk menyebutnya sekali lagi—yang menurut hemat penulis luput dari perhatian berbagai kajian mengenai Rahman. Sebab menurut pengakuan Rahman sendiri, bahwa metodologi dibangun setelah adanya *master-ide* atau *worldview*.

Rahman lebih lanjut menjelaskan, pentingnya seorang pemikir untuk terlebih dahulu mempunyai gagasan pokok (*master-idea*). Dalam artian suatu prinsip dasar yang mengubah dasar-dasar perspektif yang selama ini dianut dalam melihat realitas, sampai mampu mengupayakan memberikan solusi yang segar dan jitu bagi permasalahan-permasalahan lama (*the age-old problems*) yang

[29] Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer.*, hlm. Xiii.

[30] Amin Abdullah, Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam Kontemporer.*, hlm. 169.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggangu (*vexed*) pikiran manusia.[31] Termasuk dalam konteks al-Qur'an, Rahman menyebutkan:

> "Al-Qur'an sendiri tidak hanya mengandung banyak ajaran filosofis yang gamblang, namun juga dapat menjadi katalis yang kuat untuk membangun *worldview* menyeluruh dan sejalan dengan ajaran tersebut."[32]

Pada titik inilah penulis ingin menunjukkan problem utama penelitian ini. Warisan penting dari Rahman terkait studi al-Qur'an dan Tafsir, tidak hanya pada tataran metodologis, seperti yang banyak dikesankan dalam tulisan-tulisan dan kajian bahkan riset mengenainya. Namun justru warisan besar Rahman adalah *Qur'anic wolrdview*-nya yang sangat khas.

Berdasarkan hal itu, penulis mempunyai hipotesis bahwa *Qur'anic worldview* Rahman inilah yang sangat berpotensi bisa diterima dan dikembangkan secara kreatif-produktif melalui berbagai bentuknya bahkan oleh seseorang yang tidak menempuh jalur akademik bidang studi al-Qur'an dan Tafsir. Di sisi lainnya—terkait dua paragraf paling awal—penulis melihat peluang bahwa kajian mengenai *Qur'anic worldview* dapat memberikan perspektif lebih luas dalam mendialogkan antara al-Qur'an dan problem-problem sosial di era modern-kontemporer seperti saat ini, sehingga menjadi pertimbangan serius dalam fenomena membenturkan lansung atara ayat al-Qur'an dengan problem sosial di lapangan. Sebagaimana telah disinggung di awal, "pembenturan" itu merupakan hal yang sangat problematis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31] Fazlur Rahman, *The Philosophy of Mulla Sadra* (Albany, New York: SUNY Press, 1974) hlm. 13.

[32] Fazlur Rahman, *Islam.* Terj. M.I.Rafsadie (Bandung: Mizan, 2017) hlm. 20.

Antara ayat al-Qur'an secara normatif yang kompleks dan realitas sosial yang tersimpul dari berbagai problem sosial yang juga sama-sama kompleks, diandaikan terdapat sebuah *connecting-bridge*, berupa *Qur'anic worldview* yang dapat menjadi semacam *uṣūl* (baca: asal/dasar) dalam pengembangan pemikiran keislaman—baik secara luas atau lebih spesifik dalam studi al-Qur'an—di Indonesia. *Qur'anic worldview* Rahman yang terdifusi ke Indonesia mempunyai kemungkinan untuk ditelusuri melalui tiga pemikir Muslim asal Indonesia yang juga merupakan "murid" Rahman, yakni Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Sahiron Syamsuddin.

Pemilihan ketiga tokoh tersebut membuka kemungkinan terdapatnya penjelasan lain berupa adopsi, implementasi sampai reinvensi atau modifikasi gagasan Rahman mengenai al-Qur'an. Hal itu terlihat dari selain ketiga tokoh tersebut mengakui kagum, terpengaruh, dan setuju dengan gagasan al-Qur'an Rahman, juga secara bersamaan menunjukkan kecenderungan yang berbeda—tentu saja sesuai ruang-waktu aktualisasi-diri ketiganya. Lebih dari itu, alasan lain pemilihan ketiga tokoh tersebut di antaranya: *pertama*, ketiganya mempunyai pengaruhnya tersendiri dalam pemikiran keislaman secara umum di Indonesia, termasuk di dalamnya pemikiran terkait tema al-Qur'an dan Tafsir. Nurcholis Madjid[33] merupakan pemikir besar Indonesia yang sudah tidak bisa diragukan lagi pengaruhnya. Sedangkan kiprah Ahmad Syafii Maarif sebagai "Guru Bangsa",

[33] Pemikiran Nurcholis Madjid atau Cak Nur keseluruhannya bisa dilihat di buku setebal lebih dari enam ribu halaman, lihat Nurcholis Madjid, *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*, disunting oleh Budy Munawar Rahman (Jakarta: Nurcholis Madjid Society, 2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

intelektual publik, sampai mengispirasi berdirinya Maarif Institute.[34] Ahmad Syafii Maarif juga merupakan pemikir prolifik yang sangat produktif di media bahkan sampai sekarang. Hal itu mengindikasikan pengaruhnya yang kuat dalam percaturan pemikiran keislaman terutama di Indonesia. Adapun Sahiron Syamsuddin merupakan intelektual yang fokus di bidang ilmu tafsir—terutama dalam dunia akademik—dan berhasil merumuskan teori *Ma'na-Cum-Maghza* yang dibanding cenderung kepada Muhammad Syahrur (tokoh yang jadi fokus kajiannya)[35] justru melalui *Ma'na-Cum-Maghza* akar-akar dan fondasi kokoh dari Rahman lebih kentara.[36]

Kedua, terdapat perbedaan dan persamaan yang menarik dari ketiga tokoh tersebut. Meski sama-sama mengagumi dan mengakui terpengaruh oleh pemikiran Rahman, namun jika Nucholis Madjid mengejawantahkan "ide" Rahman melalui jalur intelektual-akademis, Ahmad Syafii Maarif lebih "memilih" jalan menjadi intelektual publik yang pikiran-pikirannya ingin mampu ditangkap bahkan oleh

---

[34] Maarif Institute adalah sebuah lembaga yang menyatakan komitmen dasar sebagai lembaga yang bergerak di bidang kebudayaan dalam konteks keislaman, kemanusiaan dan keindonesiaan. Berdiri tahun 2002 dan terinspirasi dari gerakan intelektualisme Ahmad Syafii Maarif. Lihat selengkapnya di www.maarifinstitute.org

[35] Sahiron Syamsuddin merupakan salah satu sarjana yang memperkenalkan Muhammad Syahrur di Indonesia diawali dengan Disertasinya, lihat Sahiron Syamsuddin, *Die Koranhermeneutik Muhammad Sahrurs und ihre Beurteilungen aus der Sicht muslimicher Autoren: Eine kritische Untershucung* (Wurzburg: Ergon Verlag, 2009). Namun karena persoalan bahasa yang dapat penulis akses seperti misalnya, Sahiron Syamsuddin, "Metode Intratekstualitas Muhammad Syahrur dalam Penafsiran al-Qur'an", dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin, *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002). Lihat juga, Sahiron Syamsuddin, "Konsep Wahyu al-Qur'an dalam Perspektif Muhammad Syahrur", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.1, No.1, 2000.

[36] Lihat Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran dengan Pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.) *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020) hlm. 5-8.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

orang awam sekalipun secara luas dan menyorot dunia politik,[37] dengan produktifitas yang tinggi dalam menulis artikel di media massa. Kondisi Nurcholis Madjid yang sudah tutup usia akan dilihat dari karya-karya di buku-bukunya, maka Ahmad Syafii Maarif dapat dibaca dalam karya-karyanya berupa artikel di kolom "Resonansi" koran *Republika* yang masih menulis sampai sekarang.[38] Meskipun keduanya juga mempunyai irisan dalam kaitannya dengan politik Islam di Indonesia. Sedangkan Sahiron Syamsuddin lebih memilih untuk "meneruskan" gagasan Rahman secara lebih sistematis dan metodologis dalam ruang akademik, karena berkiprah penuh di perguruan tinggi dan lembaga riset di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan menjadi ketua Asosiasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia.

Ringkasnya, demikianlah problem utama, hipotesis, asumsi-asumsi awal serta alasan-alasan subjektif penulis terkait penelitian ini. Dalam rangka menjawab dan membuktikan hipotesis serta asumsi itulah penulis melakukan penelitian tesis ini yang kemudian diberi judul, *Qur'anic Worldview* Rahmanian di Indonesia (Studi Pemikiran Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Syahiron Syamsuddin).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Penjelasan lebih dalam mengenai ini lihat, Amin Abdullah, "Posisi Intelektual Ahmad Syafii Maarif dalam Konteks Perkembangan Pemikiran Islam Kontemporer" dalam Ahmad Najib Burhani, dkk (ed.), *Muazin Bangsa dari Makkah Darat* (Jakarta: Maarif Institute & Serambi, 2015) hlm. 30-31.

[38] Tesis ini ditulis ketika Buya Syafii masih hidup, namun selesai ketika Buya Syafii sudah wafat pada 27 Mei 2022. Oleh karena itulah penulis masih menggunakan kata "sekarang".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka pada bagian ini penulis hendak merumuskan dua rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan tersebut adalah:

1. Bagaimana *Qur'anic worldview* Fazlur Rahman?
2. Bagaimana *Qur'anic worldview* Fazlur Rahman terdifusi kepada Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Syahiron Syamsuddin sebagai pemikir Muslim Indonesia dalam konteks pemikiran al-Qur'an secara luas dan secara spesifik dalam tema jihad?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *Qur'anic worldview* Fazlur Rahman.
2. Mengetahui *Qur'anic worldview* Fazlur Rahman terdifusi kepada Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Syahiron Syamsuddin sebagai pemikir Muslim Indonesia dalam konteks pemikiran al-Qur'an secara luas dan secara spesifik dalam tema jihad.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara akademis
   a) Dapat memberikan sumbangan kajian akademik-ilmiah dalam konteks ketokohan Fazlur Rahman dan tiga muridnya di Indonesia: Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Syahiron Syamsuddin juga kajian seputar jihad di Indonesia.

b) Dapat memberikan sumbangan kajian akademik-ilmiah mengenai *Qur'anic worldview* secara umum dan *Qur'anic worldview* Fazlur Rahman secara lebih khusus dalam konteks Indonesia.

c) Berpotensi menjadi stimulus bagi penelitian lanjutan terkait tema *Qur'anic worldview* Fazlur Rahman atau ketiga muridnya atau dalam skala yang lebih luas yakni *Qur'anic worldview* tokoh pembaharu pemikiran keislaman yang lain.

2. Kegunaan praktis

a) Bisa dijadikan referensi terbaru dalam kajian studi tokoh yang berkaitan, Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Syahiron Syamsuddin serta Fazlur Rahman juga kajian seputar jihad di Indonesia.

b) Menjadi referensi bagi studi al-Qur'an dan Tafsir yang berkaitan dengan ketiga tokoh tersebut atau tema *Qur'anic worldview* dalam konteks Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kepustakaan dilakukan untuk mengekplorasi penelitian sebelumnya tentang tema yang dijadikan fokus pada penelitian ini. Tentu tujuannya untuk mengekplorasi data yang penting untuk penelitian ini. Sepanjang penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas baik tema besar atau lebih spesifik dari penelitian ini.

Terdapat banyak karya penting yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Karya-karya itu akan digunakan sebagiannya dalam bangunan penelitian ini, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beberapa lainnya mungkin malah akan dikritisi oleh penelitian ini. Karya-karya penting tersebut di antaranya:

Alparslan Acikgenc menulis sebuah artikel penting berjudul "The Thinker of Islamic Revibal and Reform: Fazlur Rahman's Life and Thought"[39] yang kemudian diterjemahkan menjadi "Fazlur Rahman: Pemikir Kebangkitan dan Pembaharuan Islam Kontemporer."[40] Menurut penulis artikel tersebut merupakan karya singkat terbaik dalam menjelaskan perjalana hidup Rahman dan secara sangat sistematis berbagai karya Rahman dan pemikirannya disajikan secara kronologis. Karenanya, pelacakan pada karakteristik dan kondisi sosio-historis karya-karya Rahman akan sangat terbantu dengan bantuan artikel Alparslan tersebut sebagai pintu masuk awal.

Abdullah Saeed menulis tiga buku penting yang khusus diproyeksikan sebagai "kejanjutan" dari gagasan Rahman mengenai metode interpretasi al-Qur'an. Buku-buku tersebut adalah *The Qur'an: an Introduction, Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* dan *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach.* Semuanya telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yakni masing-masing dengan judul *Pengantar Studi al-Qur'an, Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstual atas al-Qur'an* dan *al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual.* Ketiga buku tersebut mengluas berbagai metode penafsiran dan kecenderungannya yang bisa diklasifikasi pada tiga jenis: *tekstualis, semi-kontekstualis,* dan *kontekstualis.* Termasuk berkaitan dengan penelitian ini, pengembangan teori yang digagas Abdullah Saeed (terutama pada dua judul terakhir) akan sangat berguna dalam

[39] Diterbitkan dalam *Islami Arastimalar (Journal of Islamic Research),* Vol.4, No.2, October 1990: 232-248.

[40] Diterbitkan dalam Jurnal *Al-Qalam,* Vol. XVIII, No. 90-91.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

melihat "rantai" perkembangan secara metodologis sampai kemudian "dilengkapi" dan dikritisi lagi oleh Sahiron Syamsuddin. Selain itu, penjelasan terkait Rahman sangat berguna bagi penelusuran *Qur'anic worldview* Rahman.

Selain buku-buku tersebut, Abdullah Saeed juga pernah menulis artikel yang sangat bagus mengenai Nurcholis Madjid dengan judul "Nurcholis Madjid and the Interpretation of the Qur'an: Religious Pluralism and Tolerance."[41] Artikel tersebut akan sangat membantu dalam menelusuri entah itu metode atau prinsip interpretasi Nurcholis Madjid terhadap al-Qur'an. Bedanya, penelitian ini memandang dan memosisikan Nurcholis Madjid tidak sebagai hanya seorang pemikir asal Indonesia, namun melihatnya juga sebagai "murid" Rahman. Selain tentu saja kasus yang diambil dalam penelitian adalah tema *jihad* yang sama sekali berbeda dengan isu yang diangkat Abdullah Saeed.

Terkait Ahmad Syafii Maarif, terdapat sebuah buku antologi yang ditulis oleh para cendekiawan dan peneliti Muslim Indonesia. Setiap penulis menghadirkan analisis tertentu mengenai Ahmad Syafii Maarif.[42] Amin Abdullah menyorot posisi intelektual Ahmad Syafii Maarif dalam konteks perkembangan pemikiran Islam kontemporer, Mun'im Sirry menyorotnya dalam konfigurasi pembacaan al-Qur'an, Noorhaidi Hasan melihatnya melalui isu pluralism, Hilman Latief mengkaji gagasan kemanusiaan global dan kontribusinya beserta Muhammadiyah, Alois A. Nugroho mengangkat isu moralitas, serta masih sangat banyak penulis lain seperti Neng Dara Afifah melalui kacamata kesetaraan gender

[41] Ditulis bersama A.H. John dalam Suha Taji-Farouki (ed.) *Modern Muslim Intellectuals & the Qur'an* (Oxford: Oxford University Press, 2004)

[42] Ahmad Najib Burhani, dkk (ed.), *Muazin Bangsa dari Makkah Darat* (Jakarta: Maarif Institute & Serambi, 2015)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sampai Abdul Munir Mulkan yang mengkaji sistesis peradaban perspektif Ahmad Syafii Maarif. Lima belas artikel penting tersebut akan sangat membantu dalam melihat Ahmad Syafii Maarif dalam konteks penelitian ini yakni: sebagai murid Rahman dan aplikasi (juga pengembangan) *Qur'anic worldview* Rahman dalam kajian mengenai jihad.

Sebenarnya, buku antologi yang mengkaji pemikiran Ahmad Syafii Maarif dalam berbagai sudutnya tidak hanya *Muazin Bangsa dari Makkah Darat*. Terdapat juga buku dengan judul *Merawat Pemikiran Buya Syafii: Keislaman, Keindonesiaan dan Kemanusiaan.* Namun dari segi kualitas baik dari keahlian para penulis dan ketajaman tulisannya sulit dibandingkan dengan buku pertama. Hal tersebut cukup menjadi alasan untuk tidak mengulas buku terakhir karena merasa cukup dengan lima belas artikel "padat" dalam berbagai sisinya dari buku *Muazin Bangsa*.

Khusus untuk Sahiron Syamsuddin, terdapat buku antologi yang berisi kajian pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza* dalam berbagai isu dan kasus ayat. Buku tersebut berjudul *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer.* Namun sayangnya, dari dua puluh tiga (23) artikel yang terdapat di sana kesemuanya merupakan aplikasi penerapan pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza* dalam berbagai kasus dan ayat. Kecuali, artikel dengan judul "Pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza* dalam Perbincangan."[43] Artikel tersebut lebih menyorot semacam inkonsistensi

[43] Egi Tanadi, Neny Muthmainnah, Mida Hardianti, *"Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza dalam Perbincangan"* dalam, Sahiron Syamsuddin (ed.) *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*., hlm. 569.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam proses aplikasi pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*, di mana secara teoritis—sementara ini—dipandang sistematis-ideal dengan berbagai kajian kebahasaan yang rinci. Namun pada praktiknya kadang terdapat analisis-analisis yang luput. Meskipun juga artikel tersebut tidak sampai meletakan pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza* sebagai salah satu rantai pengembangan dari Rahman.

Sampai pada titik ini, penulis merasa cukup atas berbagai karya yang terkait secara antartokoh dalam penelitian ini. Sebab, jika semua karya terkait tokoh atau kajian spesifik penelitian diulas maka akan menjadi sebuah kemubaziran. Karya-karya yang diulas merupakan karya pilihan penulis yang dianggap penting dalam konteks penelitian ini. Dari sana juga penulis selain dapat memanfaatkannya untuk kepentingan penelitian ini, juga penulis dapat menunjukan perbedaan yang jelas antara penelitian ini dengan karya-karya serius sebelumnya.

F. Penjelasan Istilah dan Batasan Masalah

1. *Qur'anic worldview*

Istilah *Qur'anic worldview* berasal dari gabungan dua variabel, yakni *Qur'an* dan *worldview*. Secara umum Qur'an atau al-Qur'an bermakna "bacaan".[44] Sedangkan secara istilah kaum muslim secara umum mengartikan al-Qur'an sebagai.

> Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril secara *mutawatir* lafad maupun maknanya. Dituliskan ke dalam mushaf yang diawali dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan

[44] Abd. Moqsith Ghazali, *Metodologi Studi al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm. 46.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

surah *al-Nas*, serta dinilai ibadah bagi orang yang membacanya,[45] dan menjadi satu-satunya kitab suci umat Muslim sampai hari ini.

Worldview atau dalam bahasa Jerman sering disebuat dengan istilah *weltanschauung*, dalam bahasa Indonesia bermakna "Pandanga-dunia / Pandangan hidup".[46] Adapun secara terminologis *worldview* dikatakan Ninian Smart[47] sebagai keyakinan, perasaan-perasaan serta segala yang terdapat dalam pikiran seseorang atau diri manusia yang difungsikan sebagai motor-penggerak bagi pengejawantahan serta perubahan sosial dan moral. Dengan nada yang hampir sama, Thomas F.Wall[48] menyebut bahwa *worldview* adalah sistem kepercayaan dasar yang komprehensif dan integral tentang ke-diri-an, realitas dan eksistensi-eksistensi yang lainnya.

Berbeda dengan para ilmuwan Barat-modern, Alparslan Acikgence[49] menjelaskan pengertian *worldview* dalam cakupan yang lebih luas mencakup aspek mental. Bagi Alparslan, *worldview* adalah visi terkait realitas, sebagai satu kesatuan mental yang berkualitas yang saling terkait (*architectonic*) dan berperan sebagai asas bagi semua perilaku manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[45] Berikut adalah pengertian dari Muhammad Ali as-Shabuni yang dikutip dari Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hlm. 23.

[46]Secara asal-usul, penyebutan kata worldview bermula ketika Immanuel Kant menyebutnya dalam bahasa Jerman, yakni Weltanschauung dalam bukunya, *Critique of Power of Judgment*. Lihat penjelasan lebih lanjut dalam, A. Mansur Tamam, *Islamic Worldview: Paradigma Intelektual Muslim* (Jakarta Timur: Spirit Media, 2017) hlm. 10.

[47] Ninian Smart, *Worldview, Crosscultural, Explorations of Human Belief* (New York: Charles Sribner's Sons, w.d) hlm 1-2.

[48] Thomas F. Wall, *Thingking Critically About Philosophical Problem: A Modern.* Introduction (Australia: Wadsworth Thomshon Learning, 2001) hlm. 532.

[49] Alparslan Acikgence, *Islamic Science: Toward Definition* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996) hlm. 29.

Qur'anic worldview, jika digabungkan antara dua variabel itu, maka memiliki pengetian sebagaimana dijelaskan oleh para peneliti yang pernah mengkaji secara serius tema itu. Di antara yang penulis cermati adalah Abdul Halim AbuSulaiman (spasi sesuai ejaan di bukunya). Terkait *Qur'anic worldview* ia mendefinsikan sebagai berikut:

> The Qur'anic worldview is an ethical, monotheistic, purposeful, positive perspective on the world and those in it which reflects the healthy, well balanced human nature that God created within us. It follows of necessity, then, that it is a scientific, law-governed perspective that supports responsible stewardship of the earth and its riches[50]… A Muslim who has grasped the Qur'anc worldview will live in harmony with his or her God-given nature, which is essentially good… The Qur'anic worldview that we as Muslim are called upon to instill in our children's mind and hearts is a vision of love, dignity, and peace.[51]

Abdul Halim AbuSulaiman menyebutkan bahwa *Qur'anic worldview* merupakan perspektif etik, monoteistik, bertujuan, positif, tentang dunia dan apa yang ada di dalamnya adanya unsur kesehatan, sifat manusia yang seimbang, sebagaimana telah diciptakan dan dianugerahkan Tuhan ke dalam diri kita. Ini semua mengikuti kebutuhan, kemudian perspektif ilmiah yang diatur oleh hukum yang mendukung penataan dan pelayanan atas bumi serta kekayaanya secara bertanggung jawab. Seorang Muslim yang memahami pandangan-dunia al-Qur'an atau *Qur'anic worldview* akan hidup selaras dengan kodrat pemberian Tuhan, yang pada dasarnya baik. *Qur'anic worldview* yang kita sebagai Muslim merasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[50] AbdulHalim AbuSulaiman, *The Qur'anic worldview: A Springboard For Cultural Reform* (London-Washington: The International Institute of Islamic Thought, 2011) hlm. 30.

[51] AbdulHalim AbuSulaiman, *The Qur'anic worldview: A Springboard For Cultural Reform.*, hlm. 31.

terpanggil untuk menanamkannya dalam hati dan pikran anak-anak kita adalah (seperti) visi cinta, martabat dan perdamaian.

Berbeda dengan itu, yakni Vanessa De Gifis justru melihat term *Qur'anic worldview* dalam sisi yang sangat kritis. Dalam risetnya yang berjudul *Shaping a Qur'anic worldview: Scriptural Hermeneutics and the Rethoric of Moral Reform in the Caliphate of al-Ma'mun,* Gifis menemukan bahwa, makna al-Qur'an yang sangat inklusif, termasuk bangunan moralnya, ditafsirkan ulang berdasarkan pengalaman subjektif oleh penguasa supaya otoritasnya sebagai khalifah dan "pembaharu" moral-agama, dipatuhi.[52]

Ringkasnya, jika *Qur'anic worldview* dalam pandangan AbuSulaiman adalah sesuatu yang dikesankan "murni" sebagai perangkat etik dan tuntunan moral dalam al-Qur'an. Maka dalam pandangan Gifis, justru *Qur'anic worldview* bisa dibangun di atas subjektivitas penguasa untuk meneguhkan dominasinya, dan itu terlihat dari retorika politik sang khalifah. Dalam konteks penelitian ini, *Qur'anic worldview* yang dimaksud adalah semacam gabungan dari keduanya. Artinya, di satu sisi Fazlur Rahman senantiasa menghendaki ideal-moral al-Qur'an dan otentisitasnya, namun di sisi lain, Fazlur Rahman menyadari akan potensi subjektivitas dalam merumuskan *Qur'anic worldview*. Jadi yang dimaksud *Qur'anic worldview* Fazlur Rahman adalah, rumusan perspektif Rahman terkait bagaimana al-Qur'an sebaiknya diposisikan, ditafsirkan, dipahami, dengan tujuan menciptakan apa yang disebutkan oleh Abu Sulaiman.

[52] Vanessa De Gifis, *Shaping a Qur'anic worldview: Scriptural Hermeneutics and the Rethoric of Moral Reform in the Caliphate of al-Ma'mun* (London-New York: Routledge, 2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Batasan penelitian

Demi menjaga ketajaman penelitian dengan waktu dan kapasitas yang sangat terbatas, penulis akan membatasi topik kajian yang akan dijadikan sebagai contoh aplikasi *Quranic worldview*, dalam topik "jihad". Hal ini dipertimbangkan berdasarkan beberapa alasan: *pertama,* mulai dari Rahman, Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Sahiron Syamsuddin, kesemuanya pernah berbicara mengenai jihad. Karenanya, menganalisis *Quranic worldview* Rahman dari ketiga tokoh yang diteliti akan lebih adil dan semakin memungkinkan mendapatkan apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini. *Kedua,*tema jihad akan lebih representatif diangkat sebab ayat-ayat yang dijadikan dasar dalam menganalisis "makna" jihad persepktif al-Qur'an mencakup ayat-ayat yang umum dan juga spesifik. Tentu saja curahan perhatian pada tema ini akan berbeda dengan tema lain yang tidak terlalu sensitif—tanpa merendahkan posisi ayat yang satu dan lainnya—seperti tema *ikhlas*, misalnya. *Ketiga,* tema jihad merupakan isu hangat yang selalu dibutuhkan perspektif penjelasannya terutama berdasarkan al-Qur'an.

Tema jihad yang dimaksud adalah penjelasan secara komprehensif dari masing-masing tokoh mengenai jihad, dimulai dari penggunaan ayat-ayat yang dimunculkan sampai pada penggunaan metode, kecenderungan serta cara mensosialisasikan hasil analisanya. Jadi meskipun dalam cakupan tema jihad dalam kasus yang diangkat, namun tidak menutup kemungkinan payung besar berupa "manusia sebagai makhluk sosial" akan sedikit-banyak tereksplorasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaanya, peneliti akan menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) karena yang akan menjadi sumber data—baik primer atau sekunder—adalah berupa buku-buku dan dokumen tertulis mengenai Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Syahiron Syamsuddin.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah karya tulis dari ketiga tokoh yang dalam penelitian ini disebut sebagai murid Rahman, yakni:

a) Karya-karya Nurcholis Madjid yang terkait langsung dengan tema al-Qur'an, dan penulis asumsikan semua itu tercerminkan dari kumpulan seluruh buku Nurcholis Madjid yang diedit oleh Budy Munawar Rachman dengan judul *Karya Lengkap Nurcholis Madjid* serta beberapa artikel penting karya Nurcholis Madjid yang berada dalam *website* www.nurcholismadjid.org, seperti: *Fazlur Rahman dan Usaha Penyingkapan Kembali Etika al-Qur'an: Kesan dan Pengamatan Seorang Murid.* Hemat penulis untuk kasus Nurcholis Madjid yang semua karyanya bisa diakses di *website* tersebut, menjadikan upaya eksplorasi nanti bisa lebih fleksibel sesuai fokus dan kebutuhan penelitian. Maka penyebutan karya-karya sebatas itu saja, sudah dirasa sangat cukup.

b) Karya-karya Syafii Maarif yang penulis fokuskan adalah karya tulisnya berupa artikel-artikel yang diterbitkan dalam kolom "Resonansi" *Republika*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selama 5-10 tahun terakhir. Hal ini penulis maksudkan supaya lebih bisa melihat prinsip moral interpretasi al-Qur'an secara lebih "hidup" dalam merespon berbagai problem sosial-keagamaan di Indonesia. Alasan lainnya adalah sebagian buku-buku—terbaru—yang ditulis Sayfii Maarif seperti *al-Qur'an dan Realitas Umat* serta *Krisis Arab dan Masa Depan Dunia Islam*, merupakan kumpulan dari artikel-artikel yang terbit di kolom "Resonansi" *Republika.* Tentu saja demi melengkapi hal itu, tulisan Syafii Maarif dalam bentuk buku utuh, juga sangat diperlukan dalam rangka melengkapi pandangan tersirat dan tersurat dalam artikelnya yang hadir satu minggu sekali—setiap hari Selasa—di kolom "Resonansi" Republika.

c) Karya Sahiron Syamsuddin yang berkatan langsung dengan baik penjelasan teori *Ma'na-Cum-Maghza*-nya yakni *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* dan "Metode Penafsiran dengan Pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*"atau aplikasi dari teorinya yakni "Pesan Damai di Balik seruan Jihad".

Adapun sumber sekunder penulis akan bagi dalam tiga kelompok:

a) Karya-karya Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Syahiron Syamsuddin lainnya, selain yang tercantum dalam sumber primer.

b) Karya-karya Rahman mencakup *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition, Islamic Methodology in History, Islam Major Themes of The Al-Qur'an, Propechy in Islam: Philosophy and Ortodoxy*,serta satu artikel penting dari Rahman adalah. Hemat penulis, merujuk terjemahan bisa dibilang cukup untuk karya Fazlur Rahman, sebab kajian Rahman sudah

sangat banyak sekali di Indonesia. Kecuali untuk beberapa karya penting lainnya yang belum diterjemahkan, seperti: *Interpreting the Qur'an, Some Key Ethical Concepts of the Qur'an* dan *Islamic Modernism, Its Scope, Method and Altenatives.* Karya ini penting untuk menelusuri dan menjawab rumusan masalah pertama, yakni apa yang dimaksud dengan prinsip moral-kontekstual interpretasi al-Qur'an.

c) Karya tulis lain baik yang ditulis langsung oleh tokoh bersangkutan seperti tulisan Abdullah Saeed terkait al-Qur'an atau peneliti yang mengkaji mengenai Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Syahiron Syamsuddin, sebagaimana yang telah tersaji—sebagiannya—dalam telaah pustaka.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik *deskriptif-komparatif-analitik* dalam menganalisis data. Karena dalam penelitian ini penulis merencanakan, setelah data terkumpul, penulis akan mendeskripsikan secara jelas dan sistematis bagaimana *Qur'anic worldview* Rahman. Selanjutnya untuk menjelaskan bagaimana *Qur'anic worldview* Rahman dalam pemikiran Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan Syahiron Syamsuddin, penulis akan mencoba tidak hanya mendeskripsikan, namun menganalisis lebih dalam dari sumber-sumber primer kedua tokoh. Sebab, terutama dalam kasus Ahmad Syafii Maarif, ide mengenai al-Qur'an akandigali melalui tulisannya di media massa sehingga tidak tersaji secara sistematis Nurcholis Madjid atau Syahiron Syamsuddin.

4. Pendekatan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika (*hermeneutical approach*) dan hermeneutika filosofis (*philosophycal hermenetuic approach*). Pendekatan itu digunakan dengan alasan supaya bisa melihat pola interpretasi, inspirasi model interpretasi dan sekaligus pengembangan-pengembangan serta perbedaan yang ditunjukkan oleh Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan juga Sahiron Syamsuddin.

Meski para ahli memberikan definisi hermeneutika yang agak berbede-beda, namun mereka sepakat bahwa dalam *arti sempit* hermeneutika membahas metode-metode yang tepat untuk memahami dan menafsirkan hal-hal yang perlu ditafsirkan, serta ungkapan-ungkapan atau simbol-simbol yang karena berbagai macam faktor sulit dipahami. Sedangkan dalam *arti luas*, hermeneutika adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas hakekat, metode dan syarat serta prasyarat penafsiran.[53] Perlu disadari juga bahwa hermeneutika dan kaitannya dengan al-Qur'an tidak diterima seluruh pemikir Muslim.[54] Khususnya Josef Bleicher[55] membedakan pendekatan hermeneutika pada tima macam: hermeneutika teori (*hermeneutical theory*), hermeneutika filosofis (*hermeneutic philosophy*) dan hermeneutika kritis (*critical hermeneutic*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 5. Lihat juga, Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan Metodologi Tafsir Al Qur'an Menurut Hassan Hanafi* (Jakarta: TERAJU, 2002), hlm. xx. Kemudian secara lebih jauh terkait bagaimana hermeneutika dipahami sebagai dalam konteks dari mulai turunnya wahyu sampai menjadi dan terjadi dalam kehidupan nyata (dunia) lihat Hasan Hanafi, *Hermeneutika Al Qur'an?,* terj. Yudian Wahyudi dan Hamdiah Latif, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 35.

[54] Terkait hal ini bisa lihat, Fahruddin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011), hlm. 30-32.

[55] Josef Bleicher, *Contemporary Hermenutics: Hermeneutics as method, philosophy and critique* (London: Routledge & Kegan Paul, 1980) hlm. 1-6.

Hal penting lainnya adalah pendekatan hermeneutika menunjukkan sebuah konstruksi gagasan keislaman yang tidak hanya tergantung pada *nash* (*text*). Sebab sebuah teks hanya satu bagian dari rangkaian segitiga hermeneutik yang saling terkait dan akan pincang jika salah satunya absen. Kedua unsur lainnya adalah adanya *author* (pengarang/penyampai teks) dan *reader* (pembaca/pengkritik). Kesadaran akan konstruksi serta relasi antar-ketiga unsur itu menjadi sangat penting dalam menggali prinsip moral-kontekstual interpretasi al-Qur'an baik dari Rahman atau melalui ketigaa muridnya: Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarif dan juga Sahiron Syamsuddin. Secara sederhana pendekatan hermeneutik akan mengantarkan peneliti pada kesadaran dialektis ketiga unsur yang dimaksud seperti tergambar di bawah ini.

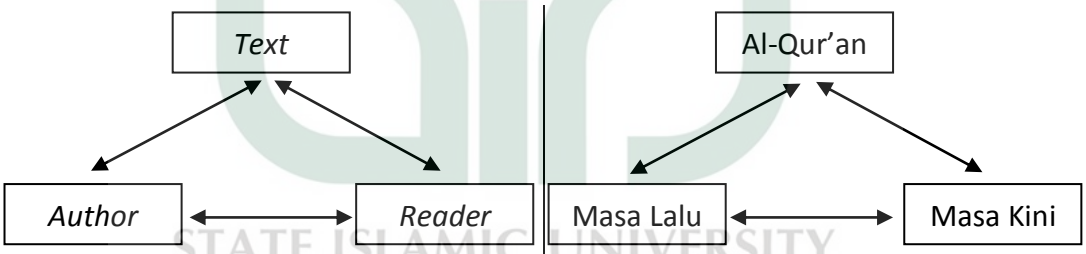

Gambar. 1
Triadik Hermeneutik

Gambar. 2
Triadik pemahaman al-Qur'an
(Konteks Fazlur Rahman)

Selain menggunakan pendekatan hermeneutika, penelitian ini juga perlu menggunakan pendekatan teori difusi. Pada mulanya teori *diffusion* atau secara familiar disebut *diffusion of innovation* digunakan dalam bidang pertanian.[56]

[56] Everett M. Rogers & Ronny Andhikarya, "Diffusion of Innovation: an Up-To-Date Review and Commentary", dalam *Annals of the International Communcation Association,* 3:1, 1979. Published online: 2017. Hlm. 67.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya perspektif terhadap teori, maka teori difusi juga mencakup banyak disiplin keilmuan, seperti bidang kesehatan, sosiologi, ekonomi, geografi, teknologi-informasi, bahkan politik dan komunitas atau organisasi.[57] Teori difusi (atau persebaran kebudayaan/gagasan/teknologi) secara terminilogis dijelaskan oleh Everett M. Rogers sebagai berikut:

> *Diffusion* is the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system. Its is a special type of communication, in that the message are concerned with new ideas.[58]

Difusi adalah sebuah proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran (*channels*) tertentu sepanjang waktu dalam anggota sistem sosial. Demikian itu adalah sebuah tipe komunikasi yang spesial, karena pesan yang dikomunikasikan sangat berkepentingan atau berkaitan dengan sebuah ide atau gagasan baru. Adapun secara lebih operasional teori difusi dari Everett M. Rogers dalam konteks penelitian ini akan berguna melihat gagasan Rahman terutama inovasi *Qur'anic worldview*-nya terdifusi kepada pemikir Muslim Indonesia sebaga "murid-murid"-nya.

Tabel No. 1. Elemen-elemen Teori Difusi Everett M. Rogers[59]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] Everett M. Rogers & Ronny Andhikarya, "Diffusion of Innovation: an Up-To-Date", hlm. 68. Lihat juga dalam "Everett Rogers "Diffusion of Innovation" Speech, dalam Youtube.

[58] Everett M. Rogers, *Diffusion of Innonation* (New York: Free Press, 1983) Third Edition. Hlm. 5.

[59] Everett M. Rogers, "Evolution: Diffusion of Innovation", dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Science*, 2nd edition, Vol. 8, 2001. Hlm. 378-381. Everett M. Rogers, *Diffusion of Innonation.*, hlm. 5-34.

DIFUSI INOVASI	
Innovation	1. *Relative advantage* (Kegunaan/manfaat relatif) 2. *Compatibility* (Kompatibilitas/kesesuaian) 3. *Complexity* (kompleksitas/kerumitan) 4. *Trialability* (Kemungkinan uji coba) 5. *Observability* (dapat diobservasi)
Communication Channels	1. *Interpersonal Communication* 2. *Through Mass Media*
Time	1. *Innovation-Decision Process* 2. *Innovativeness* a. *Innovators* b. *Early adopters* c. *Early majority* d. *Late majority* e. *Laggars* 3. *Rate of Adovtion*
The Social System	(*Opinion Leaders*) (*New Communication Technologies*)

Tabel No.2. Proses Perkembangan Inovasi dan Tahahapan Adopsi Inovasi[60]

Proses Perkembangan Inovasi	Tahapan Adopsi Inovasi
1. Mengenali masalah dan kebutuhan 2. *Reasearch* 3. *Development* 4. *Diffusion and adoption* (menyebarkan dan pengadopsian) 5. konsekuansi	1. Tahap pengetahuan 2. Pendekatan-meyakinkan (*persuasion*) 3. Memutuskan (*decision*) 4. Implementasi a. Akhir dari mplementasi (karena jadi rutinitas umum atau diinstitusionalisasi) b. *Re-Inventing* 5. Konfirmasi

[60] Everett M. Rogers, *Diffusion of Innonation.*, hlm. 134-149 dan 164-186.

5. Langkah-langah Metodis

Untuk memudahkan penyusunan sekaligus analisis yang yang akan dilakukan dalam penelitian, maka penulis hendak menyusun langkah-langkah metodis yang akan ditempuh. Langkah-langkah metodis ini pada praktiknya akan diikuti secara fleksibel sekadar untuk memudahkan sistematika penelitian. Adapun langkah-langkah itu ialah:

a) Mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder serta membuat beberapa garis besar atau ringkasan terkait kajian al-Qur'an secara spesifik. Bisa juga hal ini dipahami semacam seleksi atau filtrasi supaya proses penelitian tidak terlalu terbebani oleh kondisi data yang terlampau banyak, sehingga hal tersebut berpotensi terabaikannya hal penting atau sebaliknya, hal yang justru tidak penting masuk dalam penelitian.

b) Menelusuri dan mendeskripsikan *Qur'anic worldview* Rahman dalam karya-karya Rahman yang disebutkan dalam sumber sekunder di atas.

c) Menelusuri proses difusi *Qur'anic worldview* Rahman dalam pemikiran Nurcholis Madjid, Syafii Maarif dan juga Sahiron Syamsuddin dengan cara menelaah setiap karya hasil filtrasi dan seleksi. Mulai dari ungkapan kekaguman, persetujuan, dan keterpengaruhan, sebagai bentuk tahap pengetahuan dan persuasi.

d) Langkah berikutnya adalah menelusuri dan menganalisis proses adopsi dan implementasi gagasan *Qur'anic worldview* Rahman dari Nurcholis Madjid, Syafii Maarif dan juga Sahiron Syamsuddin, berupa cara ketiga tokoh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut menginterpretasi al-Qur'an beserta contoh produknya menginterpretasi al-Qur'an dalam tema jihad.

e) Terakhir adalah proses penarikan kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama, pendahuluan: meliputi latar belakang masalah yang berisi alasan ilmiah-akademis mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Lebih dari itu, latar belakang masalah berisi problem utama penelitian. Kemudian rumusan masalah yang berfungsi untuk menjelaskan permasalahan inti dari penelitian. Dipaparkan juga tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui seberapa penting penelitian ini. Selanjutnya metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, serta langkah-langkah metodis, yang dimaksudkan guna menunjukan langkah-langkah konkrit-spesifik mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Bab dua berisi pembahasan mengenai biografi intelektual Fazlur Rahman dan terutama *Qur'anic worldview* Fazlur Rahman. Pembahasan tersebut ditempatkan di bab dua guna menjadi landasan teoritis atas pembahasan utama yang akan tersaji pada dua bab berikutnya.

Bab tiga membahas biografi intelektual singkat Nurcholis Madjid, Syafii Maarif dan juga Sahiron Syamsuddin proses *knowledge stage*, persuasi, adopsi, dan reinvensi *Qur'anic worldview* Rahman menjadi gagasan al-Qur'an yang khas masing-masing tokoh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab empat membahas gagasan al-Qur'an Nurcholis Madjid, Syafii Maarif dan juga Sahiron Syamsuddin, terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam tema jihad.

Bab lima membahas simpulan dan saran. bab ini merupakan bab terakhir berupa penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Semua penjelasan mengenai rumusan masalah akan dijelaskan secara ringkas benang merah serta jawabannya dalam bab ini. Selanjutnya bab ini juga merupakan tempat dicantumkannya saran-saran untuk penelitian atau kajian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Fazlur Rahman (1919-1988) sebagai seorang pemikir dan sebagai seorang guru, telah berhasil membuahkan pikiran besar yang mempengaruhi banyak murid-muridnya dari berbagai belahan bumi. Dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir nama Rahman sering hanya identik dengan teori *double movement* (gerak ganda) dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Paling luas Rahman juga disebut-sebut tokoh yang berhasil mengintegrasikan Islam dan modernisme dalam setiap konsep dan gagasannya. Semua itu dimulai dari kritik-kritik keras Rahman pada tradisi intelektual dunia Muslim sejak abad tengah sampai modern. Gagasannya terkait rekonstruksi hukum Islam, pembacaan sejarah pemikiran Islam, dan cara memahami Islam kontemporer telah mengilhami banyak pemikir dan sarjana baik Muslim dan non-Muslim dalam bidang selain al-Qur'an dan Tafsir. Entah itu hukum Islam, pendidikan Islam, filsafat Islam dan gender dalam Islam.

Cita-cita terakhir Rahman (pada 1986) adalah membuat buku tentang *etika al-Qur'an*. Namun pada 1988 Rahman terlebih dahulu harus berpulang sebelum menyelesaikan cita-cita besar terakhirnya itu. Meski begitu, secara konseptual gagasan etika al-Qur'an Rahman sejatinya tercermin dalam berbagai karya tulisanya yang sangat populer. Dalam bahasa Rahman sendiri, gagasan etika al-Qur'an itu sering disebut *Qur'anic worldview*. Dasar Qur'anic worldview Rahman, dapat ditelusuri dalam berbagai karyanya terkait al-Qur'an. Hasilnya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

snagat sederhana, yakni berpusat pada dua hal: Moral dan Tauhid. Bagi Rahman, tujuan utama al-Qur'an adalah untuk manusia, maka nilai moral yang diserukan al-Qur'an adalah jantung al-Qur'an itu sendiri. Akan tetapi, tanpa adanya Tauhid, manusia rentan menjadikan dirinya sendiri sebagai "acuan moral" bahkan sebagai moral itu sendiri. Maka moral dan tauhid harus dibapahami dalam kosmos yang tidak saling terpisah dan menjadi pondasi bagi gagasan al-Qur'an lainnya. Termasuk harus menjadi parameter dalam proses interpretasi makna al-Qur'an, terutama sekali terkait ayat hukum—fokus awal kritik dan pengembangan pemikiran Rahman.

Difusi gagasan Rahman sampai juga ke Indonesia melalui murid-murid Rahman (*Rahmanian*). Di sinilah perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait Rahman sebelumnya. Gagasan al-Qur'an Rahman tidak dipandang sebagai sesuatu yang sama sekali beku ketika disuarakan oleh para Rahmanian. Inovasi gagasan Rahman diadopsi dan direinvensi oleh murid-muridnya di Indonesia, menjadi gagasan baru dan variasi yang berbeda. Di sinilah mengapa penelitian ini menghadirkan tiga tokoh sekaligus, guna melihat perbedaan itu. Nurcholis Madjid dan Ahmad Syafii Maarif yang terhubung dengan Rahman secara interpersonal dan Sahiron Syamsuddin yang terkoneksi melalui media massa.

Nurcholis Madjid (1939-2005) datang berguru pada Rahman setelah perdebatan tentang *sekularisme* (pada 1970) yang menjepit dirinya sebagai pemikir Muslim Indonesia. Cak Nur (panggilan bagi Nurcholis Madjid), kemudian mengaku banyak mendapatkan energi baru setelah belajar dengan Rahman, dalam tema yang digelutinya yakni keislaman-kemodernan-

keindonesiaan. Hampir tidak ada perubahan haluan pemikiran yang terjadi pada diri Cak Nur baik sebelum atau setelah sekolah di Chicago University, USA sehingga bertemu dengan Rahman. Tapi mesipun begitu, Cak Nur memperoleh kesadaran baru tentang *kemodernan* dan bagaimana seharusnya masyarakat Muslim Indonesia membuat *positioning* terhadapnya. Progresifitas dan pembaruan pemikiran yang digagas Cak Nur kemudian semakin massif dan berhasil menyedot banyak pengikut dan memberikan corak baru dalam diskursus keislaman-kemodernan-keindonesiaan di tanah air ini.

Ahmad Syafii Maarif (1935-2022) adalah seorang Maududian (pengikut Abdul A'lā al-Maudūdī [1903-1979]) sejati sebelum bertemu Rahman (pada 1983). Perubahan besar dalam dirinya terkait haluan pemikirannya, diakui terjadi berkat gagasan-gagasan Rahman lewat diskusi intensif bersamanya secara langsung. Buya Syafii kemudian menjadi tokoh besar terutama setelah menjadi ketua umum Muhammadiyah (1998-2005). Sejak itu Buya Syafii adalah "corong" gagasan etika al-Qur'an Rahman, yang dismapaikan melalui seminar, konferensi atau yang paling masif melalui tulisan di media massa—khususnya koran *Republik*. Gagasan Buya Syafii, segera mendapat sambutan hangat mulai dari apresiasi dan kontroversi—seperti Cak Nur. Perbedaanya, Buya Syafii lebih menitikberatkan gagasannya pada *kemanusiaan* dibanding modernisme sebagaimana banyak pemikir sejamannya yang dipengaruhi Cak Nur. Akibatnya, Buya Syafii lebih dikenal dengan minat utamanya pada kajian keislaman-kemanusiaan-keindonesiaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sahiron Syamsuddin (lahir 1968) berhasil menjadi trend baru dalam kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia, berkat teorinya yang disebut *ma'nā-cum-maghzā.* Meski sebelumnya Sahiron lebih fokus pada tokoh Muhammad Syahrūr (1938-2019) dalam pengembangan teorinya, namun pada 2014, Sahiron mencetuskan *ma'nā-cum-maghzā* yang penulis klaim sangat Rahmanian. Rupanya pengembangan metodologi *double movement* menjadi fokus Sahiron sampai dinobatkan sebagai Professor pada 2022.

Perbedaan ketiga tokoh itu terdapat pada bagaimana ketiganya mereinvensi atau mengembangkan inovasi awal yang diadopsi dari Rahman. Jika Cak Nur lebih filosofis dengan tema utama modernisme, Buya Syafii lebih populer dengan tema utama kemanusiaan, sedangkan Sahiron pengembangannya secara teoritis-metodologis dengan istilahnya *ma'nā-cum-maghzā.* Persamaan perkembangan ketiganya adalah pada tema keindonsesiaan. Rahman hampir tidak bicara tentang kebangsaan, namun ketiganya kompak memasukan *keindonesiaan* dalam proyek pengembangan pemikirannya masing-masing dengan variasi yang berbeda. Hal itu dapat sangat terlihat dalam pembahasan mengenai *jihād* yang ketiganya mempunyai metode yang sama sekali berbeda dalam mendekati tema jihad namun menghasilkan pandangan yang tidak jauh berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Penelitian ini tentu saja masih sagat jauh dari kata sempurna. Untuk ke depan tema Rahman dan kaitannya dengan para muridnya di Indonesia (Rahmanian) bisa dikembangkan melalui dua cara yang berbeda:

1. Menggunakan metode pendekatan yang lebih ketat dan menarik

   Terus terang penggunaan pendekatan teori difusi kurang lazim dalam pengkajian tokoh dan pemikiran seperti ini. Penulis menyarankan kajian serupa pada tokoh-tokoh ini bisa didekati dengan teori genealogi, mislanya.

2. Menyempitkan tokoh

   Kajian tiga tokoh sekaligus adalah berat dan membutuhkan waktu panjang. Ke depan penelitian ini bisa dikembangkan dan diperdalam lagi dengan sekaligus meneliti institusi yang identik dengan Rahmanian di Indonesia, seperti Paramadina yang diasosiasikan dengan Cak Nur, Maarif Institute yang diasosiasikan dengan Buya Syafii, serta Pesantren Baitul Hikmah yang diasosiasikan dengan Sahiron Syamsuddin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Primer

Maarif, Ahmad Syafii. *al-Qur'an dan Realitas Umat.* Jakarta Selatan: Republika, 2010

---------. *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara: Studi tentang Perdebatan dalam Konstituante*. Bandung: Mizan, 2017

---------, "Alquran Pro Si Miskin, tetapi Antikemiskinan (II)", dalam kolom Resonansi, *Republika,* 22 Jun 2021

---------, "Alquran, Umat Muslim, dan Kemanusiaan Universal (III)" dalam kolom Resonansi *Republika,* 17 Mar 2020

---------, "Homo Sapiens dan Covid-19", dalam kolom Resonansi, *Republika,* 21 Apr 2020

---------, "Orang-orang Baik dalam Hidup Ini", dalam komom Resonansi *Republika,* 24 Nov 2020

---------, "Pertemuan dengan Presiden Bush dan Kilas Balik Kemudian I-II" dalam Kolom Resonansi *Republika,* 07 Sep 2021

---------, "Racun Perpecahan Itu Telah Ditebar dari Hulu (II)", dalam kolom Resonansi *Republika,* 12 May 2020

---------, "Ranah Minang, ABS-SBK-AM-SM, dan Kebanggaan Semu (IV)", dalam kolom Resonansi *Republika,* 04 Mei 2021

---------, "Sikap Saling Memahami antara Islam dan Barat (3)", dalam kolom Resonansi *Republika,* 23 Mar 2021

---------, *Agama, Homo Sapiens, dan Politik Pascakebenaran*, dalam kolom Resonansi *Republika,* 21 Mei 2019

---------, Ekonomi Syariah dan Permasalahannya (I), dalam kolom Resonansi, *Republika,* 09 Nov 2021

---------, *Integrasi Nasional dalam Taruhan,* kolom Resonansi, *Republika,* 23 Juli 2019

---------, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Bandung: Mizan, 2015

---------, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Peraturan dalam Konstituante*. Yogyakarta: LP3ES, 1984

---------, *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara: Studi tentang Perdebatan dalam Konstituente*. Bandung: Mizan, 2017

---------, *Krisis Arab dan Masa Depan Dunia Islam*. Yogyakarta: Bunyan, 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---------, Meluruskan Makna Jihad: Cerdas Beragama Ikhlas Beramal. Jakarta: CMM, 2005

---------, *Titik-titik Kisar di Perjalananku: Otobiografi Ahmad Syafii Maarif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2006

---------, *Islam dan Politik: Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin(1959-1965)*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996

---------, "Alquran Pro Si Miskin tetapi Antikemiskinan (III)", dalam kolom Resonansi *Republika*, 29 Juni 2021

---------, *Tiga Milyar Muslim Tahun 2060: Berita Gembira atau Bencana?*, dalam kolom Resonansi *Republika*, 29 Oktober 2019

Madjid, Nucholis. "Fazlur Rahman dan Usaha Penyingkapan Kembali Etika al-Qur'an: Kesan dan Pengamatan Seorang Murid", dalam *TITIK-TEMU*, vol.3, no.1, 2010

---------. *Islam, Kemodernan, Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 2010

---------, "Fazlur Rahman dan Usaha Penyingkapan Kembali Etika al-Qur'an: Kesan dan Pengamatan Seorang Murid", dalam *Jurnal Titik-Temu*, vol.3, no.1, Juli-Desember 2010

---------, "Islam Kemodernan dan Keindonesiaan" dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*. Jakarta Selatan: Nurcholis Madjid Society (NCMS), 2019

---------, "Islam Doktrin dan Peradaban" dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, "Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan" dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, "Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah" dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, "Pintu-Pintu Menuju Tuhan" dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, "Islam Agama Kemanusiaan dan Islam Agama Peradaban" dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, "Kaki Langit Peradaban Islam" dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, "Tradisi Islam" dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---------, “Masyarakat Religius” dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, “Bilik-Bilik Pesantren” dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, “Dialog Keterbukaan” dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, “Tigapuluh Sajian Ruhani” dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, “Cita-Cita Politik Islam” dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, “Cendekiawan dan Religiusitas” dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, “Fatsoen” dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, “Indonesia Kita” dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, “Indonesia Kita” dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*.

---------, “Kata Pengantar”, dalam Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara: Studi tentang Perdebatan dalam Konstituente*. Bandung: Mizan, 2017

---------, *Membangun Indonesia Masa Depan*, dalam Budhy Munawar-Rachman, dkk (ed.) *Ensiklopedi Nurcholis Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*. Jakarta: Mizan, 2006

---------, “The Issue of Modernization among Muslim inIndonesia: From a Participant’s point of view” dalam Ahmad Ibrahim, Saharon Siddique, dan Yasmin Hussain, *Readings on Islam in Southeast Asia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1985

Rahman, Fazlur. “An Autobiographical note.” Dalam *Journal of Islamic Research*, Vol.4, No.4, October 1990

---------, “Islamization of Knowledge: A Response”, dalam The American Journal of Islamic Social Science (Herndon, VA, USA), Vol. 5, No. 1, 1988

---------, “Some Islamic Issues in the Ayyub Khan Era”. Dalam Donald P. Little (ed), *Essays on Islamic Civilization*. Leiden: E.J. Brill, 1976

---------, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The Uviversity of Chacago Press, 1982

---------, *Islam*. Chicago: University of Chicago, 1966

---------, *Islamic Methodology in History*. Islamabad: Islamic Research Institute, 1964

---------, *Major Themes of The Al-Qur'an*. Minneapolis, MN: Bibliotheca Islamica, 1980

---------, *Propechy in Islam: Philosophy and Ortodoxy*. London: Allen and Unwin, 1958

---------. *The Philosophy of Mulla Sadra*. Albany, New York: SUNY Press, 1974

---------. "Some Key Ethical Concepts of the Qur'ān", *The Journal of Religious Ethics*, vol. 11, No. 2 (Fall, 1983)

Syamsuddin, Sahiron. "Kata Pengantar", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: ELSAQ PRESS, 2010

---------. "Konsep Wahyu al-Qur'an dalam Perspektif Muhammad Syahrur", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.1, No.1, 2000

---------. "Metode Intratekstualitas Muhammad Syahrur dalam Penafsiran al-Qur'an", dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin, *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002

---------. "Metode Penafsiran dengan Pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.) *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2020

---------. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009

---------. "A Peaceful Message beyond the Permiddion of Warfare (Jihād): An Interpretation of Qqur'an 22:39-40, dalam Roberta R. King *and* Sooi Ling Tan (ed.), *(un) Common Sound: Songs of Peace and Reconciliation among Muslim and Christians* (Oregon: Cascade Book, 2014

---------. "*Ma'nā-cum-Maghzā* Approach to the Qur'an: Interpretation of Q. 5:51", dalam Proceedings of the International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017), Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), Atlantis Press, vol. 137, Nov. 2017

---------. "Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran al-Qur'an," dalam dalam Syafa'atun Almirzanah (eds.), *Upaya Integrasi Hermeneutika ke dalam Studi Qur'an dan Hadis.*Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Suka, 2010

---------. "Klaim Kebenaran Agama yang Ekslusif Menurut al-Qur'an: Aplikasi Pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* pada QS. 2:111-113, dalam Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan* Ma'nā-cum-Maghzā *atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Bantul: Ladang Kata & Asosiasi ilmu al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia, 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---------. *"Muhkam* and *Mutashābih*: An Analytical Study of al-Tabarī's and al-Zamakhsharī's Interpretations of Q.3:7," *Journal of Qur'anic Studies* 1, 1. 1999

---------. "Pesan Damai di Balik Seruan Jihad", dalam Sahiron Syamsuddin, *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Suka Press, 2012

---------. "The Qur'an on the Exlusivist Religious Truth Claim: A Ma'nā-cum-Maghzā Approach and its Aplication to Q 2:111-113," dalam Simone Sinn, Dina El Omari *and* Anne Hege Grung (ed.), *Transformative Reading of Sared Scriptures: Christians and Muslim in Dialogue* (Germany: The Lutheran World Federation, 2017

---------. *al-Qur'an dan Pembinaan Karakter Umat*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press dan Ladang Kata, 2020

Sekunder

Abduh, Muhammad. *al-Islam wa al-Nasraniyyah.* Kairo: al-Manar, 1983.

---------. *Tafsir al-Fatihah*, Rasyid Ridha (ed.). Kairo: al-Manar, 1921.

Abdullah, Amin. "Kata Pengantar" dalam Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003

---------. "Kata pengantar" dalam, Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003

---------. "Kata Pengantar" dalam, Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan* (Jakarta: Teraju, 2002

---------. "Posisi Intelektual Ahmad Syafii Maarif dalam Konteks Perkembangan Pemikiran Islam Kontemporer"., dalam Ahmad Najib Burhani, dkk (ed.), *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015

---------. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

---------.*Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam Kontemporer*.Y ogyakarta: IB Pustaka, 2020.

---------. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 1996.

AbuSulaiman, AbdulHalim. *The Qur'anic worldview: A Springboard For Cultural Reform*. London-Washington: The International Institute of Islamic Thought, 2011.

Acikgence, Alparslan. "The Thinker of Islamic Revibal and Reform: Fazlur Rahman's Life and Thought." Dalam *Islami Arastimalar (Journal of Islamic Research)*, Vol.4, No.2, October 1990.

---------. *Islamic Science: Toward Definition*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1996.

Ahmed, Ahad M. *The Theological Thought of Fazlur Rahman: A Modern Mutakallim*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2017

Akbar, Ali. "Fazlur Rahman's Influence on Contemporary Islamic Thought." dalam *The Musim World.* Vol.110, Spring 2020

al-Mahallī, Jalāluddīn dan Jalāluddīn al-Suyūtī, *Tafsīr al-Jalālain*. Kairo: Dār al-Hadīts, tt. cet. 1

al-Qurtuby, Sumanto. "Buya Syafii, Ateisme, dan Hak-hak Kewargaan Kaum Ateis di Indonesia", dalam Ahmad Najib Burhani, dkk (ed.), *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015

al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih bin Muhammad. *Uṣūl fi Tafsīr.* tt: al-Maktabah al-Islaimiyyah, 1422 H/ 2001 M

an-Na'im, Abdullahi Ahmed. *Towards an Islamic Reformation: Civil Liberties, Human Rights and International Law*. Siracuse, New York: University Press, 1990.

aṭ-Ṭabārī, Muhammad bin Jarīr. *Jāmi' al-Bayān fi Tā'wīl al-Qur'ān*, Muhaqqiq: Ahmad Muhammad Syākir. tt: Muassasah al-Risālah, 2000 M/ 1420 H. cet. 1, juz. 15

Aziz, Abdul. *Konsep* Milk al-Yamīn *Muhammad Syahrur sebagai keabsahan hubungan seksual non-marital*. Program Doktor Studi Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Azra, Azyumardi dan S. Umam, *Menteri-menteri Agama RI: Biografi Sosial-Politik.* Jakarta: PPIM, 1989

Bachtiar, Tiar Anwar. *Pertarungan Pemikiran Islam di Indonesia: Kritik-kritik Terhadap Islam Liberal dari HM. Rasjidi Sampai INSIST*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017. cet.1

Baidan, Nasruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Barton, Greg. "Indonesia's Nurcholish Madjid and Abdurrahman Wahid as Intellectual Ulama: The Meeting of Islamic Traditionalism and Modernism in Neo-Modernist Thought," dalam *Studia Islamika,* vol.4, no.1, 1997

---------. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Efendi, Ahmad Wahid, dan Abdurrahman Wahid*. Jakarta : Paramadina, 1999

Basuki, A. Singgih. *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*. Yogyakarta: Suka-Press, 2013 Ali, A.Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama: Sebuah Pembahasan tentang Motodos dan Sistema.* Yogyakarta: PT. Al-Falah, 1975

Bilal, Juneefa. "Academic Researches on Fazlur Rahman: An Assessment", dalam *Analisa Journal of Social Science and Religion,* vol.6, no.1, July 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bleicher, Josef. *Contemporary Hermenutics: Hermeneutics as method, philosophy and critique*. London: Routledge & Kegan Paul, 1980.

Burhani, Ahmad Najib, dkk. "Pengantar Editor" dalam Ahmad Najib Burhani, dk, *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015

Darraz, Muhammad Abdullah. "Krisi Arab dan Belenggu Masa Depan Islam", sebuah pengantar dalam Ahmad Syafii Maarif, *Krisis Arab dan Masa Depan Dunia Islam.* Yogyakarta: Bunyan, 2018

De Gifis, Vanessa. *Shaping a Qur'anic worldview: Scriptural Hermeneutics and the Rethoric of Moral Reform in the Caliphate of al-Ma'mun*. London-New York: Routledge, 2019

Faiz, Fahruddin. *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011

Faiz, Fahruddin. *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005

Fauzi, Ihsan Ali (ed.) "Demi Islam, Demi Indonesia", Sebuah Manuskrip Otobiografi Nurcholis Madjid (Tidak Diterbitkan, 1999) dalam Budhy Munawar-Rachman, dkk (ed.) *Ensiklopedi Nurcholis Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban* , hlm. Iv

Gaus AF, Ahmad. *Api Islam Nurcholis Madjid: Jalan Hidup Seorang Visioner*. Jakarta: Kompas, 2010. cet. 1

Ghazali, Abd. Moqsith. *Metodologi Studi al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009

Gusmian, Islah. "Paradigma Penelitian Tafsir al-Qur'an di Indonesia," dalam *Empirisma,* Vol.24, No.1,2015

Haider Ali, Navin G. "Placing His Thoughts in Perspektive: A Survey of Works on Fazlur Rahman," dalam *Journal of Islamic Thought and Civilization (JITC),* Vol.6, Issue II, Fall 2016

Hanafi, Hasan. *Hermeneutika Al Qur'an?,* terj. Yudian Wahyudi dan Hamdiah Latif. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009

Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami : Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015

Hasan, Noorhaedi. "Buya Syafii: Penjaga Pluralisme, Pengawal Keutuhan Bangsa", dalam , Ahmad Najib Burhani, dk, *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015

Imron, Ali. "Ideologi Terorisme dalam Pemahaman Hadis" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.) *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta:Suka Press, 2012

Izutsu, Tosihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: UPQ, 2017

Kurzman, Charles. *Liberal Islam: A Sourcebook*. New York: Oxford University Press, 1998

Latif, Hilman. *Post-Puritanisme: Pemikiran dan Arag Baru Gerakan Islam Modernis di Indonesia*. Yogyakarta: LP3M UMY, 2017

Masrur, Imam. "Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad ke-21", dalam *Qof*, vol.2, no.2, 2018

Meyer, Verena. "From Tasawwuf Modern to Neo-Sufism: Nurcholis Madjid, Fazlur Rahman, and the Development of an Idea" dalam Katherine Pratt Ewing dan Rosemary R. Corbett, *Modern Sufis and the State: The Politic of Islam in South Asia and Beyond*. New York: Columbia University Press, 2020

Moosa, Ebrahim. "Qur'anic Ethic". Muhammad Abdel Halim dan Mustafa Syah (ed.), *The Handbook of Qur'anic Studies*, 2020

Munawar-Rachman, Budhy. *Kata Pengantar: Membaca Karya-karya Nurcholis Madjid dan Konteks Sosialnya*, dalam Budhy Munawar-Rachman, Elza Peldi Taher dan M. Wahyuni Nafis (ed.), *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*. Jakarta Selatan: Nurcholis Madjid Society (NCMS), 2019

Mustaqim, Abdul. *Argumen Keniscayaan Tafsir Maqasidi Sebagai Basis Moderasi Islam*.Teks Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Abdul Mustaqim, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 16 Desember 2019

---------. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS, 2010

Nafis, M. Wahyuni. *Cak Nur Sang Guru Bangsa: Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholis Madjid*. Jakarta: Kompas, 2014

Nasution, Harun. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional*. Depok: UI Press, 1978

Nugroho, Alois A. "Buya Ahmad Syafii Maarif, Sang "Muazin" Moralitas Bangsa", dalam Ahmad Najib Burhani, dkk (ed.), *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015

Panjwani, Farid. "Fazlur Rahman and the Serach for Authentic Islamic Education: A critical Appreciation" dalam *The Ontario Institute for Studies in Education of the Uviversity of Toronto, Curriculum Inquiry*, 42:1. 2012

Qorib, Muhammad. "Ahmad Syafii Maarif: Kajian Sosial-Intelektual dan Model Gagasan Keislamannya", dalam *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, vol.9, no.2, 2017

---------. *Pluralisme Buya Syafii Maarif: Gagasan dan Pemikiran Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta, Bildung, 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rogers, Everett M. "Evolution: Diffusion of Innovation", dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Science*, 2nd edition, Vol. 8, 2001

---------. & Ronny Andhikarya, "Diffusion of Innovation: an Up-To-Date Review and Commentary", dalam *Annals of the International Communcation Association*, 3:1, 1979. Published online: 2017.

---------. *Diffusion of Innonation*. New York: Free Press, 1983. Third Ed

Saeed, Abdullah & A.H. John, "Nurcholis Madjid and the Interpretation of the Qur'an: Religious Pluralism and Tolerance."dalam Suha Taji-Farouki (ed.) *Modern Muslim Intellectuals & the Qur'an*. Oxford: Oxford University Press, 2004

---------. "Introduction: the Qur'an, Interpretation and the Indonesian Context" dalam *Aproaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia.*UK: Oxford University Press, 2005

---------. "Nurcholis Madjid and the Interpretation of the Qur'an: Religious Pluralism and Tolerance" ditulis bersama A.H. John dalam Suha Taji-Farouki (ed.) *Modern Muslim Intellectuals & the Qur'an*. UK: Oxford University Press, 2004

---------. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach.* London and New York: Routledge, 2006

---------. *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*. London and New York: Routletge, 2013

---------. *The Qur'an: an Introduction*. London and New York: Routletge, 2008

Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan Metodologi Tafsir Al Qur'an Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: TERAJU, 2002

Saikia, Yasmin. "Ayyub Khan and Modern Islam: Transforming Citizens and the Nation in Pakistan". Dalam *South Asia: Journal of South Asian Studies*, vol.37, no.2, 2014

Samudra, Imam. *Aku Melawan Terorisme*. Solo: al-Jazeera, 2004

Shabir, Ghulam. "The Crossed Swords: Islam, Modernity and Fundamentalism," dalam *Pakistan Journal of Islamic Research*, Vol.10, 2012

Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2004

Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qu'an*. Tanggerang: Lentera Hati, 2013

Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007

Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013

Smart, Ninian. *Worldview, Crosscultural, Explorations of Human Belief*. New York: Charles Sribner's Sons, w.d.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sonn, Tamara. "Fazlur Rahman's Islamic Methodology", dalam *The Muslim World*, vol.LXXXI, nos.3-4, 1991

Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2014

Talbi, Mohamed. *Iyal Allah*. Tunisia: Dar Sirah al-Munasyar, 1992

Tamam, A. Mansur. *Islamic Worldview: Paradigma Intelektual Muslim*. Jakarta Timur: Spirit Media, 2017

Tanadi, Egi. Dkk. *"Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza dalam Perbincangan"* dalam, Sahiron Syamsuddin (ed.) *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2020

Wadud, Amina. *Inside the Gender Jihad: Wwomen's Reform in Islam*. Oxford: Oneworld, 2006

Wadud, Amina. *Qur'an and Women:Re-reading the Secret Text from a Woman Perspektif*. New York-Oxford: Oxford University Press, 1999

Wall, Thomas F. *Thingking Critically About Philosophical Problem: A Modern.* Introduction. Australia: Wadsworth Thomshon Learning, 2001

Wan Daud, Wan Mohd Nor. "Personal Anecdotes on a Great Scholar", dalam *Journal of Islamic Research*, Vol.4, No.4, October 1990

www.maarifinstitute.org

www.nurcholismadjid.org.

https://corpuscoranicum.de/en/about/team diakses 10 Juni 2021

https://independent.academia.edu/SahironSyamsuddin/CurriculumVitae, diakses 10 Juni 2021

https://www.biyografya.com/biyografi/16688 diakses 10 Juni 2021

https://youtu.be/1VreB9XkAwl pada menit ke 10:00-14:33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA